

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KINESTETIK DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN PRAKTIS DAN SPIRITUAL PADA SISWA SD  
MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



See Muraghyal  
10 October 2025

U/

Mr. Nisa Fahri

*Disusun oleh:*

Adam Arief Rahman

21422085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KINESTETIK DALAM  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN PRAKTIS DAN SPIRITUAL PADA SISWA SD  
MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



*Disusun oleh:*

Adam Arief Rahman

21422085

*Dosen Pembimbing:*

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adam Arief Rahman

NIM : 21422085

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KINESTETIK  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRAKTIS DAN  
SPIRITUAL PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR, YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil dari plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Menyatakan



Adam Arief Rahman



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 29 Oktober 2025  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pembelajaran Kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur  
Nama : ADAM ARIEF RAHMAN  
Nomor Mahasiswa : 21422085

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI**

**Ketua/Pembimbing**  
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

**Penguji 1**  
Edi Safitri, S.Ag, MSI

**Penguji 2**  
Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 29 Oktober 2025  
Fakultas Ilmu Agama Islam



*Asmuni*  
Dr. Drs. Asmuni, MA

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 18 Rabiul Akhir 1447 H

10 Oktober 2025 M

**Hal : Skripsi**  
**Kepada : Yth. Dekan fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: **546/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2025** tanggal, 23 Juni 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Adam Arief Rahman  
Nomor Pook/NMKO : 21422085  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2024/2025  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual pada Siswa SD Muhammadiyah Condongcatur Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara diatas memenuhi syarat untuk dijukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Adam Arief Rahman

Nomor Mahasiswa : 21422085

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KINESTETIK  
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PRAKTIS DAN  
SPIRITUAL PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH  
CONDONGCATUR, YOGYAKARTA

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Oktober 2025

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

## MOTTO

ثَمَرٌ بِلاَ كَالشَّجَرِ عَمَلٍ بِلاَ العِلْمِ

“Ilmu tanpa diamalkan bagaikan pohon tanpa buah.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://dki.kemenag.go.id/berita/h-rasyid-ilmu-yang-tidak-diamalkan-bagaikan-pohon-yang-tak-berbuah-RKjWt>

## HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Tidak terasa waktu terus berjalan dan berlalu, tahun demi tahun berganti, semester demi semester terlewati hingga di penghujung menanti sematan toga untuk kelulusan di kampus tercinta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, terhitung hampir empat tahun saya menimba ilmu dari para pejuang ilmu, kini saatnya saya abdikan dan hadiahkan ilmu untuk generasi penerus, agar menjadi manfaat di masa depan kelak. Aamiin ya Rabbal ‘alamiin Seraya mengharap Ridho serta rahmat-Mu Ya Rabb, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Purwanto, S.Kom., M.M. dan Ibu Iis Susanti, S.Pd.I. dan semua keluarga besar serta kaka saya tercinta Latifah Itsnaini Anisah, S.Hum. yang selalu mendukung langkah saya sampai titik ini.
2. Dosen Pembimbing saya yaitu Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas segala bentuk ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.
4. Ibu Sulasmi, S.Pd. selaku kepala sekolah dan Pak Eko Apri Anggoro, S.S. serta semua guru SD Muhammadiyah Condongcatur, Yogyakarta.
5. Guru-guru di SD Muhammadiyah Condongcatur, Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberi semangat dan motivasi.
6. Para informan yang telah berbaik hati untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Tak lupa almamater kebanggaan Universitas Islam Indonesia.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan keterampilan praktis dan spiritual peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas rendah hingga kelas tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kinestetik pada mata pelajaran PAI dilakukan melalui berbagai metode aktif seperti praktik langsung ibadah (wudhu, shalat, dan doa), simulasi, permainan peran, serta penggunaan media nyata. Guru juga menerapkan strategi *learning by doing* yang mengintegrasikan gerak tubuh, lagu islami, dan tepuk islami untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Tahapan pembelajaran meliputi kegiatan pembukaan yang interaktif, kegiatan inti berbasis praktik, dan penutup yang mendorong refleksi spiritual.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa pembelajaran kinestetik mampu meningkatkan keterampilan praktis siswa, yang tampak dari kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah dengan benar, lebih percaya diri, dan disiplin. Selain itu, pendekatan ini juga berpengaruh positif terhadap aspek spiritual, seperti meningkatnya kesadaran beribadah, sikap khusyuk, serta internalisasi nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, pandangan Ibnu Khaldun tentang keseimbangan jasmani dan rohani, serta gagasan Al-Ghazali yang menekankan keterpaduan antara amal lahiriah dan kebersihan batin.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kinestetik, Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Praktis, Spiritual.

## ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of kinesthetic learning in Islamic Religious Education (PAI) and analyze its impact on improving the practical and spiritual skills of students at SD Muhammadiyah Condongcatur, Yogyakarta. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research informants included Islamic Religious Education teachers and students from lower to upper grades.*

*The results showed that the implementation of kinesthetic learning in IRE subjects was carried out through various active methods such as direct practice of worship (ablution, prayer, and supplication), simulations, role-playing, and the use of real media. Teachers also applied a learning by doing strategy that integrated body movements, Islamic songs, and Islamic clapping to increase student engagement. The learning stages included interactive opening activities, practice-based core activities, and closing activities that encouraged spiritual reflection.*

*The analysis shows that kinesthetic learning can improve students' practical skills, as seen in their ability to perform religious rituals correctly, with greater confidence and discipline. In addition, this approach also has a positive effect on spiritual aspects, such as increased awareness of worship, a solemn attitude, and the internalization of noble moral values such as honesty, responsibility, and social awareness. These findings are in line with Howard Gardner's theory of multiple intelligences, Ibn Khaldun's view of physical and spiritual balance, and Al-Ghazali's idea that emphasizes the integration of outward deeds and inner purity.*

**Keywords:** *Kinesthetic Learning, Islamic Religious Education, Practical Skills, Spirituality.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayangnya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam kami berikan kepada junjungan kami Nabiullah Muhammad Saw, yang Insya Allah kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat dari beliau di hari akhir nanti. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur”. Do’a dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Nugraha, SE, MM selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak dan Ibu kedua Penulis ketika di Kampus, selaku dosen Program Pendidikan Agama Islam, kepada (Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI. (Almarhum), Lukman, S.Ag., M.Pd., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag.(almarhum), Dr. Supriyanto. S.Ag. (Almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I.,

Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberikan berkah berupa umur, rezeki, ilmu, dan nikmat serta iman.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainnya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas segala bentuk ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama menempuh studi ini.
10. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia berbagai macam administrasi. penulis. yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan berbagai administrasi.
11. Kedua orang tua bapak Purwanto, S.Kom., M.M. dan ibu Iis Susanti, S.Pd.I., kakak tercinta Latifah Itsnaini Anisah, S.Hum, Nurul Maulidina Dewi dan Mba Inggrit terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, do'a, pengorbanan, dan nasehatnya sehingga peneliti mampu berada pada titik seperti sekarang ini.
12. Kepada Bapak Kyai Imaddudin Sukamto selaku Pengasuh Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 terima kasih telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu agama dan pengajaran yang luar biasa, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengabdikan diri.
13. Kepada Bapak H.Zahid selaku Guru Alquran di Asrama Mahasiswa Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Komplek 4 terima kasih telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu agama dan pengajaran yang luar biasa, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengabdikan diri.

14. Ibu Sulasmi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur,
15. Teman-teman yang telah menemani dan memberikan dorongan, motivasi, do'a, perhatian, serta bantuan selama mengerjakan skripsi ini, walaupun terdapat kesalahan pada diri penulis terhadap dia, akan tetapi dia tetap memberikan dorongan, motivasi, do'a, perhatian, serta bantuan kepada penulis.
16. Band Eufony yang memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis baik itu moral maupun materi.
17. yang sudah penulis anggap sebagai sahabat, atas pengalaman dan bimbingannya selama saya menjalani studi ini.
18. Dewan Guru SMP Ash-Shiddiq Penen Sleman Yogyakarta yang telah menyambut penulis seperti keluarga dan juga telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi.
19. Rekan-rekan Kampus Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dan memberi arahan kepada penulis. menyelesaikan skripsi. dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Rekan-rekan seperjuangan di Desa Pesawaran Lampung yang telah memberikan semangat dan juga dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
21. Keluarga besar atas dukungan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

22. Seluruh keluarga besar PAI angkatan 2021, sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Terimakasih, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori .....	15
<b>BAB III.....</b>	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	25
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	25
C. Informan Penelitian .....	26
D. Teknik Penentuan Informan.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Keabsahan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Sekolah.....	35
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V.....</b>	<b>64</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64

B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen esensial dalam kurikulum pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik. Melalui mata pelajaran PAI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Namun, dalam praktik pelaksanaannya, masih dijumpai berbagai tantangan, khususnya terkait dengan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu tantangan yang muncul di lingkungan pembelajaran sekolah dasar adalah tingginya kecenderungan peserta didik untuk bergerak aktif selama proses belajar mengajar. Fenomena ini sangat terlihat dalam hasil pengamatan awal (*pre-research*) yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Condongcatur. Dalam proses pembelajaran, peneliti mengamati adanya peserta didik kelas bawah, yang sering melakukan gerakan tangan dan kaki secara berlebihan, bermain sendiri, serta keluar masuk kelas. Berdasarkan gejala-gejala tersebut, peneliti beranggapan bahwa siswa tersebut tergolong anak hiperaktif karena sesuai dengan ciri-ciri hiperaktif. Ditemukan bahwa mayoritas peserta didik menunjukkan perilaku yang sangat aktif, bahkan cenderung

---

<sup>2</sup> Hasnita, B. Lubis. (2024). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(3), 3.

hiperaktif.<sup>3</sup> Mereka memiliki semangat tinggi untuk beraktivitas fisik, namun kurang mampu mempertahankan fokus dalam suasana pembelajaran yang monoton.

Kondisi tersebut sesungguhnya merupakan hal yang wajar, mengingat peserta didik sekolah dasar sedang berada pada fase perkembangan anak-anak, yakni masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga dua belas tahun. Pada masa ini, aktivitas fisik seperti bergerak, bermain, dan bereksplorasi menjadi bagian penting dari proses tumbuh kembang mereka.<sup>4</sup> Oleh karena itu, apabila proses pembelajaran tidak mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut, maka peserta didik akan lebih mudah merasa bosan, tidak tertarik, dan kurang optimal dalam menyerap materi pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, salah satunya melalui pendekatan kinestetik. Pembelajaran kinestetik adalah suatu pendekatan yang melibatkan aktivitas gerak tubuh dalam proses belajar, di mana peserta didik diajak belajar melalui praktik langsung dan pengalaman fisik. Konsep ini sesuai dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner (1983), yang menjelaskan bahwa kecerdasan kinestetik memungkinkan seseorang belajar lebih baik melalui aktivitas tubuh dan manipulasi objek.<sup>5</sup> Dengan pendekatan ini, siswa tidak

---

<sup>3</sup> Pada hasil pengamatan (Pre-research)

<sup>4</sup> Hurlock, Elizabeth B.. (1989). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.

<sup>5</sup> Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.

hanya mendengar dan mencatat, tetapi benar-benar mengalami proses belajar secara langsung.

Adapun penerapan pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam sangat relevan, khususnya pada tiga aspek utama materi PAI, yaitu aspek syariah, aspek akhlak, dan aspek sejarah Islam. Dalam aspek syariah, peserta didik dapat mempraktikkan ibadah seperti wudhu, sholat, dan puasa melalui simulasi langsung. Misalnya, latihan tata cara wudhu dengan air sungguhan atau latihan sholat berjamaah dapat membentuk pemahaman yang lebih kuat dibanding sekadar mendengarkan penjelasan.<sup>6</sup> Dalam aspek akhlak, nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tolong-menolong dapat diajarkan melalui drama atau permainan peran yang melibatkan situasi nyata yang dihadapi anak sehari-hari. Sedangkan dalam aspek sejarah Islam, pembelajaran kinestetik dapat digunakan untuk mendalami kisah para nabi, peristiwa hijrah, atau perang Badar melalui simulasi dan pemodelan tokoh sejarah secara langsung.<sup>7</sup>

Berdasarkan kondisi SD Muhammadiyah Condongcatur, pendekatan kinestetik sangat potensial untuk diterapkan. Sekolah ini memiliki lingkungan religius yang baik, serta visi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan spiritualitas peserta didik. Suasana di

---

<sup>6</sup> Santi, S., et al. (2024). Pendekatan pembelajaran berbasis gaya belajar dan pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dengan metode service learning. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 3(4). <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i4.4347>

<sup>7</sup> Alby, M. F. (2024). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui seni karawitan di SMA Surya Buana Malang. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.22373/jm.v14i2.22727>

atas diindikasikan dengan adanya program membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar berlangsung yang diadakan di ruang Studio Radio secara live bagi peserta didik yang mendapatkan jadwal mengaji, adanya kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dikelas, kemudian adanya kegiatan makan siang bersama bagi peserta didik dari setiap jenjangnya dengan tujuan menanamkan nilai-nilai Ukhuwah Islamiyah, dan kegiatan sholat Dhuha berjamaah yang di Imami oleh peserta didik secara bergantian sesuai dengan gilirannya dengan tujuan melatih Jiwa Kepemimpinan peserta didik, serta adanya kegiatan sholat Dzuhur berjamaah dan sholat Ashar berjamaah.<sup>8</sup> Meski demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran PAI masih relatif konvensional dan belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi gaya belajar kinestetik peserta didik. Serta masih banyak yang berpusat pada guru dan belum memberikan ruang interaktif yang cukup bagi peserta didik.

Kondisi peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur yang cenderung aktif dan antusias menjadi sebab untuk seorang guru mendesain sebuah pembelajaran menjadi tidak membosankan, sehingga guru Pendidikan Agama Islam disana sebagian besar mengimplementasikan gaya pembelajaran kinestetik. Dengan pendekatan ini, energi gerak peserta didik dapat diarahkan secara positif dan produktif ke dalam kegiatan belajar. sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan, kontekstual, serta mampu meningkatkan keterampilan praktis dan spiritual siswa secara bersamaan.

---

<sup>8</sup> Data hasil pengamatan pada saat pre-research

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menggali lebih dalam bagaimana implementasi pembelajaran kinestetik dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan praktis seperti pelaksanaan ibadah dan keterampilan spiritual seperti kesadaran beragama dalam diri siswa SD Muhammadiyah Condongcatur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kinestetik dalam mata Pelajaran pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur ?
2. Apa saja dampak dari implementasi pembelajaran kinestetik dalam mata Pelajaran Pendidikan agama islam terhadap keterampilan praktis dan spiritual pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ?

## **C. Tujuan Penelitian**

sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kinestetik dalam pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur.

2. Untuk mengidentifikasi dampak dari implementasi pembelajaran kinestetik terhadap perkembangan spiritual siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan disiplin ilmu bagi peneliti serta bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kinestetik dalam konteks pendidikan agama islam. Sehingga dengan mengeksplorasi model-model pembelajaran, maka penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang cara-cara efektif dalam mengajarkan keterampilan praktis dan spiritual melalui pendekatan yang melibatkan gerakan fisik dan pengalaman langsung.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan informasi serta kajian ilmiah lebih lanjut di masa yang mendatang. Dan diharapkan juga dapat memberikan wawasan bagi guru-guru pendidikan agama islam, serta dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran agama islam.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual pada Siswa SD Muhammadiyah Condongcatur secara garis besar memiliki 5 bab yang terdapat beberapa sub bab sebagai penjelasan dari bahasan utama dari masing-masing bab.

Bagian pertama isi dari bab I. Berisi tentang Pendahuluan, yang terdiri dari pendahuluan yaitu Latar belakang masalah yang merupakan sebuah penjelasan dari peneliti mengenai alasan mengangkat topik ini untuk diteliti. Ada Rumusan masalah yang berisi pertanyaan yang menjadikan sebuah dasar dalam pembuatan penelitian ini. Kemudian Tujuan penelitian yang mana akan menjelaskan sebuah tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Dan Manfaat penelitian yang akan menjelaskan manfaat atau kegunaan dari penelitian ini. Serta Sistematika pembahasan yang berisi garis besar bahasan dari setiap bab pada penelitian ini.

Bagian kedua isi dari bab II. Berisi tentang Kajian pustaka dan Landasan teori, untuk Kajian pustaka merupakan sebuah penjelasan dan deskripsi dari penelitian-penelitian terdahulu yang mana telah meneliti dari penelitian sebelumnya serta memiliki kaitan dalam topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu dari kajian pustaka juga menjelaskan bahwa keabsahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dapat memiliki perbedaan dalam sebuah penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Sedangkan untuk Landasan teori menjelaskan beberapa dari kata kunci yang akan menjadi sebuah

pembahasan dalam judul ini, supaya peneliti dan pembaca dapat menyetarakan sebuah perspektif.

Bagian ketiga isi dari bab III. Berisi tentang Metode penelitian yang akan digunakan dalam sebuah penelitian . pada bab ini peneliti akan memberikan penjelasan terkait jenis penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel yang akan digunakan, lokasi penelitian yang akan diteliti, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta tahap-tahap dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

Bagian keempat isi dari bab IV. Berisi tentang Hasil penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yaitu deskripsi singkat tentang sejarah sekolah, visi misi sekolah, struktur sekolah, pendidikan di sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah, serta fasilitas sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur. Dan selanjutnya peneliti akan membahas hasil dari penelitian-penelitian yang telah diteliti berdasarkan rumusan masalah peneliti.

Bagian kelima isi dari bab V. Berisi tentang Penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini serta memuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran peneliti untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang dan rumusan masalah diatas tentang Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilam Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur. Maka peneliti akan merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yaitu :

1. Model Pembelajaran Kinestetik Dalam meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong – Pajarakan Probolinggo.<sup>9</sup> Penelitian tersebut mengkaji efektivitas pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kinestetik, yang melibatkan aktivitas fisik seperti gerakan dan peragaan praktik ibadah, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep agama. Temuan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menunjukkan bahwa pendekatan kinestetik mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, sehingga membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Hima, F. (2022). Model pembelajaran kinestetik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Zainul Hasan Genggong-Pajarakan Probolinggo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1067–1078. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4695>

agama secara lebih efektif. Perbedaan penelitian yang akan diteliti terletak pada penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kinestetik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTS Tajhiz Diniyah Meskom.<sup>10</sup> penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran kinestetik tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga motivasi belajar siswa. Mereka menemukan bahwa ketika siswa terlibat secara fisik dalam pembelajaran, seperti melalui simulasi dan praktik langsung, minat mereka terhadap pelajaran meningkat secara signifikan. Hal ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran kinestetik tidak hanya efektif untuk meningkatkan keterampilan praktis tetapi juga mengembangkan keterlibatan emosional dan motivasi siswa dalam belajar agama. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

---

<sup>10</sup> Ridwan, A. Z., & Muis, M. A. (2023). Implementasi model pembelajaran kinestetik didalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Tajhiz Diniyah Meskon. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2246>

3. Model Pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik Pada Pelajaran Al – Qur'an.<sup>11</sup> Penelitian tersebut membandingkan efektivitas tiga gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dalam mengajar Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kinestetik lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menghafal isi Al-Qur'an dibandingkan pendekatan lain. Pembelajaran kinestetik memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan tubuh, yang menjadikan konsep-konsep keagamaan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.
4. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.<sup>12</sup> Penelitian ini menemukan bahwa gaya belajar kinestetik berpengaruh positif terhadap keaktifan siswa dalam belajar PAI dan Budi Pekerti. Keaktifan belajar di kelas meningkat ketika siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas fisik seperti role-play, praktik ibadah, dan permainan

---

<sup>11</sup> Nurachadjat, K., & Janah, R. (2023). Model pembelajaran visual auditori dan kinestetik pada pelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2). <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.285>

<sup>12</sup> Agusti, D., Sarmidin, S., & Alhairi, A. (2024). Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 4(2).

edukatif yang berkaitan dengan materi pelajaran. Temuan ini mendukung penelitian terkait yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis siswa melalui pendekatan kinestetik. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

5. Penggunaan Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) Untuk Meningkatkan Belajar Siswa di MTS Bululawang Malang.<sup>13</sup> Penelitian tersebut mengkaji penggunaan model pembelajaran VAK, termasuk pendekatan kinestetik, dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kombinasi ketiga pendekatan tersebut dapat membantu siswa belajar lebih baik karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Fokus pada pembelajaran kinestetik memperlihatkan bahwa siswa lebih memahami materi yang disampaikan melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.
6. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Pendekatan Visual, Auditory, dan Kinestetik (VAK) Untuk Meningkatkan

---

<sup>13</sup> Hasyim, M. (2021). Penggunaan model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) untuk meningkatkan belajar siswa di MTs Bululawang Malang. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i2.603>

Motivasi Belajar.<sup>14</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan ketiga pendekatan belajar tersebut dalam PAI, motivasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Pendekatan kinestetik dalam hal ini, memberikan kontribusi penting untuk melibatkan siswa dalam aktivitas fisik yang menyenangkan dan relevan dengan materi agama, seperti praktik wudhu dan shalat. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

7. Teori Kecerdasan Ganda Dalam Praktek Pembelajaran PAI.<sup>15</sup> Penelitian ini menjelaskan teori kecerdasan ganda, termasuk kecerdasan kinestetik, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Melalui pendekatan ini, siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik lebih mudah memahami pelajaran dengan berpartisipasi dalam kegiatan fisik, yang mendukung penelitian mengenai penerapan pembelajaran kinestetik untuk meningkatkan keterampilan spiritual. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama

---

<sup>14</sup> Yuliana, I. A. (2024). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan pendekatan visual, auditori, dan kinestetik (VAK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/158>

<sup>15</sup> Wijaya, S. E., et al. (2023). Teori kecerdasan ganda dalam praktek pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2). <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.436>

Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

8. Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Multiple Intelligences.<sup>16</sup> Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik sejak usia dini melalui pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik. Meskipun fokusnya pada anak usia dini, konsep yang sama dapat diterapkan pada pendidikan agama Islam di tingkat dasar untuk mengembangkan keterampilan spiritual dan praktis siswa. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.
9. Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik.<sup>17</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, termasuk gaya kinestetik, dapat meningkatkan kepuasan dan hasil belajar. Penerapan metode kinestetik menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam

---

<sup>16</sup> Rohmah, A. A., & Jauhari. (2020). Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui pembelajaran multiple intelligences. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.9>

<sup>17</sup> Mardlatillah, S. D., & Sa'adah, N. (2022). Model pembelajaran yang menyenangkan berbasis gaya belajar pada peserta didik. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>

Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

10. Kecerdasan Kinestetik Dalam Perspektif Islam.<sup>18</sup> Penelitian tersebut mengaitkan kecerdasan kinestetik dengan aspek spiritualitas, menekankan bahwa gerakan fisik yang dilakukan dalam ibadah bukan hanya memiliki fungsi ritual, tetapi juga berperan dalam memperdalam pengalaman spiritual dan meningkatkan pemahaman seseorang tentang ajaran agama. Dalam hal ini, kecerdasan kinestetik tidak hanya dipandang sebagai kemampuan fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan. Pandangan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran kinestetik dalam pendidikan agama Islam dapat membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih mendalam dan praktis, karena melibatkan aspek fisik yang membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Gaya Belajar**

---

<sup>18</sup> Syukur, A. (2024). Kecerdasan kinestetik dalam perspektif Islam. *Misykat al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.24853/ma.7.2.119-134>

Gaya belajar adalah faktor penting dalam proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki kecenderungannya sendiri. Memahami gaya belajar seseorang merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja, baik dalam akademik, pekerjaan, maupun interaksi sosial. Ketika seseorang menyadari gaya belajarnya, proses menyerap informasi menjadi lebih efektif dan efisien.

a. Definisi Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar adalah cara seseorang menyerap, mengelola, dan memproses informasi. Menurut Guthrie, setiap individu memiliki pendekatan unik dalam belajar yang dikenal sebagai gaya belajar.<sup>19</sup> Dalam dunia pendidikan, gaya belajar umumnya dikategorikan menjadi visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan). Visual melibatkan pemrosesan informasi melalui gambar dan imajinasi, Auditori melalui suara dan percakapan, sedangkan Kinestetik melalui aktivitas fisik dan praktik langsung. Meskipun para ahli memiliki definisi yang beragam, intinya tetap sama yakni gaya belajar adalah cara seseorang menerima dan memproses informasi dari lingkungan.

Menurut Keffe, gaya belajar merupakan perpaduan dari aspek kognitif, afektif, dan psikologis yang cukup stabil, yang menunjukkan

---

<sup>19</sup> Susilo, M. J. (2006). *Gaya belajar menjadikan makin pintar*. Pinus Book.

bagaimana seseorang merasakan, berinteraksi, dan merespons lingkungan belajar.<sup>20</sup>

Dr. Ismail Zain menjelaskan bahwa gaya belajar adalah hasil dari kebiasaan, perasaan, dan kecenderungan pelajar dalam menyerap ilmu pengetahuan dengan cara yang khas. Contohnya, ada pelajar yang nyaman membaca di ruang tamu, sementara yang lain hanya bisa berkonsentrasi di ruang belajar yang tenang dan terang.

Rita Dunn menekankan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi fisik, emosional, sosial, dan lingkungan. Beberapa siswa menyukai belajar dalam cahaya terang atau dengan iringan musik, sedangkan yang lain lebih nyaman dalam suasana yang rapi dan terstruktur.<sup>21</sup>

Bobbi DePorter menyatakan bahwa gaya belajar merupakan elemen utama dalam meningkatkan performa, baik di bidang akademik maupun dalam kehidupan sosial karena mencerminkan cara seseorang menerima dan memproses informasi.<sup>22</sup>

Rita dan Kenneth Dunn menambahkan bahwa gaya belajar mencakup bagaimana seseorang berkonsentrasi, memahami, serta

---

<sup>20</sup> Wiedarti, P. (2018). *Seri manual GLS: Pentingnya memahami gaya belajar* (K. Kisyani, Ed.; Yippiy Project). Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/12240/>

<sup>21</sup> De Porter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. PT Mizan Pustaka. hlm.110

<sup>22</sup> De Porter, B., & Hernacki, M. (2016). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. PT Mizan Pustaka. hlm.113

menyimpan informasi baru. Mereka mencontohkan bahwa beberapa orang lebih nyaman belajar saat malam, sambil ngemil, atau dalam keadaan tenang tanpa gangguan.<sup>23</sup>

Sutanto Windura mengklasifikasikan gaya belajar berdasarkan preferensi pancaindra: visual, auditori, kinestetik, olfaktori, dan gustatori. Namun, dari kelima jenis tersebut, tiga yang paling umum digunakan adalah visual, auditori, dan kinestetik.<sup>24</sup>

b. Tujuan Gaya Belajar Peserta Didik

Tujuan utama mengenali gaya belajar adalah membantu peserta didik mengidentifikasi kecenderungan dominan mereka, apakah visual, auditori, atau kinestetik. Dengan mengetahuinya, mereka dapat menyerap informasi lebih mudah.

Dalam proses pembelajaran, seringkali guru hanya fokus pada penyampaian materi tanpa mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Dengan memahami gaya belajar, guru dapat merancang pengajaran yang lebih beragam, memastikan kebutuhan semua peserta didik terpenuhi. Felder menyebut pendekatan ini sebagai "teaching around the cycle."<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Subini, N. (2013). *Rahasia gaya belajar orang besar* (2nd ed.). Javalitera. hlm.12

<sup>24</sup> Windura, S. (2013). *Brain management series – Be an absolute genius*. Elex Media Komputindo. hlm.23

<sup>25</sup> (Wiedarti, 2018) hlm. 3

c. Fungsi Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar berfungsi sebagai alat bantu dalam meningkatkan pencapaian akademik. Setiap individu memiliki karakteristik berbeda dalam berpikir dan merespons proses pembelajaran. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua hal utama: faktor internal seperti perkembangan pribadi dan karakter siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan fasilitas belajar.<sup>26</sup>

Selain itu, gaya belajar juga menjadi pendekatan penting dalam proses belajar mengajar. Karena siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami informasi, guru dituntut untuk mengenali dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Di Indonesia, sistem pengajaran masih bersifat klasikal dengan jumlah siswa yang besar, berbeda dengan sistem di negara seperti Amerika yang memungkinkan pendekatan lebih individual.<sup>27</sup>

Menurut Nasution, penerapan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar memang sulit jika jumlah siswa dalam satu kelas sangat besar. Namun, pendekatan seperti homeschooling dan kelas akselerasi bisa menjadi solusi untuk menghargai perbedaan individu dalam belajar. Walaupun tidak dapat menyelesaikan semua permasalahan pembelajaran, menghargai gaya belajar individu

---

<sup>26</sup> M. Nur Ghufroon and Rini Risnawita Suminta, *Gaya Belajar : Kajian Teoritik* (Yogyakarta, 2012), hlm.10 <https://repository.iainkediri.ac.id/583/>.

<sup>27</sup> hlm.146

berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan.<sup>28</sup>

#### d. Macam-macam Gaya Belajar Peserta Didik

Bobbi DePorter menjelaskan dalam bukunya *Quantum Learning* bahwa gaya belajar dapat dibagi berdasarkan modalitas menjadi tiga bentuk utama: visual, auditori, dan kinestetik, yang masing-masing merujuk pada cara belajar melalui melihat, mendengar, dan bergerak.<sup>29</sup>

Ciri-ciri kecenderungan dalam modalitas belajar berikut ini dapat menjadi acuan untuk menyesuaikan metode belajar dengan preferensi masing-masing individu. Terdapat sejumlah gaya belajar yang umum digunakan oleh manusia,<sup>30</sup> di antaranya adalah:

##### 1. Gaya Belajar Visual

Individu dengan gaya belajar visual umumnya menunjukkan gerakan mata ke atas saat berbicara dan cenderung berbicara dengan cepat. Peserta didik tipe ini mengandalkan ekspresi wajah dan gerak tubuh guru untuk memahami materi, sehingga mereka lebih suka duduk di bagian depan kelas agar dapat melihat dengan jelas.

---

<sup>28</sup> Heru Suparman, "PENDIDIKAN HOMESCHOOLING SEBAGAI ALTERNATIF BELAJAR SESUAI KEBUTUHAN SISWA," *EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA)* 5, no. 2 (2023): 284–90, <https://doi.org/10.29100/.v5i2.4827>.

<sup>29</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran : Teori Dan Konsep Dasar*, 3rd ed. (Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 50

<sup>30</sup> M. Thobroni, Meita Sandra, *Belajar & pembelajaran : teori dan praktik*, 2nd ed. (Ar-Ruzz Media, 2016). hlm. 216-219

Mereka berpikir dengan memvisualisasikan gambaran mental dan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk visual seperti diagram, gambar, dan video. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk mencatat secara rinci agar dapat menyimpan informasi secara efektif.

Ciri lain dari pembelajar visual adalah mudah fokus meskipun dalam situasi ramai, lebih mengingat informasi yang dilihat daripada yang didengar, lebih senang membaca daripada dibacakan, rajin, tahu apa yang ingin dikatakan tetapi kesulitan menyusunnya dalam kalimat, serta lebih menyukai demonstrasi daripada ceramah. Mereka juga cenderung menyukai musik dibandingkan seni visual.

Referensi tambahan menyebutkan bahwa pembelajar visual cenderung memiliki sensitivitas tinggi terhadap warna, memahami aspek artistik, tetapi canggung dalam percakapan langsung, kurang nyaman menerima instruksi lisan, serta sering mengalami kesalahan dalam menafsirkan ucapan.

## 2. Gaya Belajar Auditory

Pembelajar auditori biasanya menggerakkan pandangan ke kiri atau kanan saat berbicara dan berbicara dengan intonasi stabil. Mereka belajar secara optimal melalui penjelasan verbal dan diskusi. Mereka mencerna informasi dengan memperhatikan nada

suara, intonasi, dan kecepatan berbicara. Tipe ini mampu menghafal dengan baik saat membaca keras atau mendengarkan rekaman.

Ciri khas lainnya termasuk kebiasaan berbicara kepada diri sendiri, rapi dalam penampilan, mudah terganggu oleh suara bising, menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca, fasih berbicara, unggul dalam ejaan dibanding tulisan, serta kurang mahir dalam tugas-tugas visual. Mereka juga mampu meniru irama dan intonasi suara dengan baik.

### 3. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya melirik ke bawah saat berbicara dan berbicara lebih lambat. Mereka kesulitan duduk diam dalam waktu lama karena memiliki dorongan kuat untuk bergerak dan bereksplorasi. Mereka belajar melalui praktik langsung dan manipulasi objek.

Ciri-ciri lainnya termasuk belajar sambil berjalan, menunjuk kata dengan jari saat membaca, kesulitan menulis tetapi lancar bercerita, menyukai buku yang bisa diikuti dengan gerakan, serta gemar bermain atau melakukan aktivitas fisik. Mereka juga sulit mengingat lokasi geografis kecuali pernah mengunjunginya secara langsung. Pembelajar kinestetik cenderung memiliki kemampuan koordinasi tubuh yang baik dan unggul dalam bekerja dalam tim.

## **2. Modalitas belajar**

Modalitas belajar merupakan cara individu dalam menyerap, mengolah, dan menyimpan informasi berdasarkan preferensi sensorik masing-masing. Modalitas belajar menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan karena memengaruhi efektivitas siswa dalam memahami materi. Secara umum, terdapat tiga jenis modalitas belajar yang dikenal luas, yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran), dan kinestetik (gerakan/fisik). Ketiganya dijelaskan dalam model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan.<sup>31</sup>

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, modalitas belajar menjadi landasan penting dalam menyampaikan materi yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya, materi tentang tata cara salat lebih efektif jika diajarkan melalui pendekatan kinestetik karena siswa dapat mempraktikkan langsung gerakan salat. Di sisi lain, materi kisah nabi atau akidah mungkin lebih cocok dengan pendekatan auditori atau visual.

## **3. Hubungan Keterampilan Praktis dan Spiritual**

Keterampilan praktis dan spiritualitas merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam membentuk individu yang utuh. Keterampilan praktis mencakup kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan sosial, emosional, dan intelektual.

---

<sup>31</sup> E Handayani Tyas, *MENGENALI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK*, 5 (2016).

Integrasi antara keterampilan praktis dan spiritualitas dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun, yang menegaskan bahwa pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan praktis, sehingga ilmu yang diperoleh memiliki manfaat nyata dalam kehidupan manusia, bukan sekadar teori yang diajarkan di kelas.<sup>32</sup>

Menurut Al-Ghazali, pendidikan ibadah (termasuk thaharah, wudhu, dan shalat) tidak hanya berfungsi melatih keterampilan fisik atau keterampilan praktis semata, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kebersihan dan kesucian batin (spiritual).<sup>33</sup>

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan transformatif yang melibatkan refleksi dan pengalaman langsung dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan membangun hubungan pribadi dengan Allah. Melalui refleksi, siswa diajak untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan memahami makna serta implikasi ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan mereka.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Basori Basori et al., "Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Sistem Pendidikan Modern," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 227–38, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.829>.

<sup>33</sup> Cindi Clodia A.r., "Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin," *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 42–48, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.175>.

<sup>34</sup> Efridawati Harahap, "Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Kemandirian Berpikir,"

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian skripsi merupakan metode yang digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia melalui data deskriptif non-numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu.<sup>35</sup>

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>36</sup>

#### B. Tempat atau Lokasi Penelitian

---

*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>.

<sup>35</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

<sup>36</sup> Fahriana Nurrisa et al., "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629* 2, no. 3 (2025): 3.

Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Condongcatur dan berlokasi di Jl. Perumnas (Ringroad Utara) Gorongan, Condongcatur, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283

### **C. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Condongcatur.
2. Peserta didik SD Muhammadiyah Condongcatur

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yakni teknik yang digunakan untuk memilih informan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga bisa mendapatkan data yang relevan dan mendalam.<sup>37</sup> Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu (guru PAI dan pihak sekolah) yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait pembelajaran kinestetik. Dalam penelitian ini sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti.

Kriteria sampel yang dipilih yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Condongcatur.
2. Peserta didik SD Muhammadiyah Condongcatur

---

<sup>37</sup> Nur Fadilah Amin et al., "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *PILAR* 14, no. 1 (2023): 1.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data didapatkan dengan teknik berikut :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian skripsi, terutama dalam pendekatan kualitatif. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti, dengan tujuan untuk memahami perilaku, interaksi, atau kondisi tertentu dalam konteks alami tanpa intervensi dari peneliti.<sup>38</sup>

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur. Kemudian peneliti melakukan observasi sebagai observer partisipan, sehingga peneliti akan benar-benar mengamati kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data-data terkait dengan implementasi pembelajaran kinestetik serta mengamati keterampilan praktis dan spiritual peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur.

### **2. Wawancara**

wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu, dilakukan dengan pendekatan informal namun terarah, untuk memahami makna dari pengalaman subjek penelitian.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Ardiansyah et al., "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

<sup>39</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 1, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

Dengan demikian bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode wawancara yang telah dirancang secara sistematis dan mendetail sesuai dalam pedoman wawancara, yang dimana berupa tanya jawab dengan informan yang berkaitan. Adapun data-data yang diambil dalam wawancaranya mencakup point-point utama terkait dengan Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian skripsi, khususnya dalam pendekatan kualitatif. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, gambar, rekaman audio atau video, serta arsip lain yang relevan dengan topik penelitian.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat historis, administratif, atau deskriptif yang dapat mendukung penelitian. Adapun untuk sumber data yang menjadi bagian dokumentasinya yakni dalam bentuk modul ajar/rpp, buku ajar, jadwal pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran dilingkungan sekolah. Melalui metode ini maka peneliti akan menggali data-data tentang Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk

---

<sup>40</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum*, 2016, 21–46, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

## **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan. Dalam proses triangulasi pada penelitian ini terdiri dari beberapa triangulasi yaitu:

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan dengan memverifikasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda.<sup>41</sup> Teknik ini melibatkan pengumpulan data yang sama melalui berbagai informan atau sumber data, sehingga memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi konsistensi informasi yang diperoleh.

Menurut Alfansyur dan Mariyani (2020), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.<sup>42</sup> Dengan demikian, triangulasi sumber dapat mempertajam kepercayaan terhadap data yang diperoleh.

---

<sup>41</sup> Putri Wahidah Luthfiyani and Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45315–28.

<sup>42</sup> Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

Dalam proses ini, setelah peneliti mendapatkan data dari informan penelitian. Maka peneliti akan membandingkan dengan data dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan data dari hasil wawancara para peserta didik terkait dengan Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

## **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama.<sup>43</sup> Teknik ini melibatkan penggunaan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Dalam proses ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil observasi dengan data dari hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan para peserta didik serta diperkuat dengan data dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan

---

<sup>43</sup> Dedi Susanto et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

studi. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data tidak hanya sekadar mengolah informasi, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam.<sup>44</sup>

Menurut Sugiyono (2018) Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis dengan berdasarkan data yang didapatkan, kemudian diuraikan pola hubungannya atau menjadi hipotesis, selanjutnya dengan berpedoman pada hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berkelanjutan agar bisa memperoleh kesimpulan apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau tidak.<sup>45</sup>

Setelah data didapatkan, tahap selanjutnya adalah menganalisis data, dimana pada tahap ini, data dikumpulkan menjadi satu kesatuan lalu diproses kevalidannya melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan sesuai dengan kaidah yang ada, adapun tahapan-tahapannya adalah, reduksi data, penyajian data, kondensasi data dan yang terakhir adalah kesimpulan. Adapun penjelasan pada setiap tahapannya sebagai berikut:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data adalah tahap awal dalam proses analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini melibatkan pemilihan data yang relevan,

---

<sup>44</sup> Yasri Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.

<sup>45</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023), <http://repository.uinsu.ac.id/19091/>.

pengabstrakan informasi penting, serta transformasi data kasar menjadi bentuk yang lebih terstruktur. Dalam praktiknya, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan kategori atau tema tertentu, serta menyusun data dalam bentuk yang lebih ringkas seperti narasi, matriks, atau bagan. Langkah-langkah ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data dan memfokuskan analisis pada aspek-aspek yang paling signifikan.<sup>46</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah tahap penting yang bertujuan untuk menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang telah dikumpulkan, serta untuk memfasilitasi proses penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan berdasarkan data tersebut.

Menurut Miles dan Huberman (1992), penyajian data merupakan langkah kedua dalam proses analisis data kualitatif setelah reduksi data. Mereka menyatakan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai

---

<sup>46</sup> *Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman | Journal of Management, Accounting, and Administration*, n.d., accessed May 3, 2025, <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.

bentuk, seperti teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>47</sup> Bentuk-bentuk ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan dalam data secara lebih jelas, sehingga mempermudah dalam mengidentifikasi temuan-temuan penting.

### **3. Data Condensation (Kondensasi Data)**

Menurut Miles dan Huberman (2014), “Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By Condensing, we’re making data stronger”. Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara transkrip, dokumentasi dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.<sup>48</sup>

### **4. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)**

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.

---

<sup>47</sup> Sofwatillah et al., “TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH,” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

<sup>48</sup> Matthew B. Miles et al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Sage, 2014). 31

Kesimpulan dalam teknik analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai tahap pemrosesan penyimpulan data yang diperoleh, dengan cara memvalidasi data sesuai dengan data yang sudah dikelompokkan serta dianalisis.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, n.d.). hlm 3

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Sekolah

##### 1. Profil Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur

SD Muhammadiyah Condongcatur berlokasi di daerah yang strategis, tepatnya di wilayah perkotaan Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, dan berada sangat dekat dengan jalur utama ringroad utara. Dari segi letak, bagian utara dan barat sekolah berbatasan dengan pemukiman warga Gorongan, sisi selatan berhadapan dengan lapangan sepak bola milik kelurahan Condongcatur, sementara di sisi timur bersebelahan dengan kampus Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta. Lokasi sekolah ini mudah diakses dari berbagai arah.

Luas total lahan sekolah mencapai 15.051 m<sup>2</sup>, terdiri atas tanah milik sendiri seluas 4.851 m<sup>2</sup> serta tanah sewa seluas 10.200 m<sup>2</sup> berupa lapangan sepak bola yang berasal dari tanah kas desa. Adapun bangunan sekolah menempati lahan 2.557 m<sup>2</sup> dengan gedung bertingkat tiga.

Kemudian ada letak geografis dan identitas SD Muhammadiyah Condongcatur yakni sebagai berikut<sup>50</sup> :

Nama sekolah	: SD Muhammadiyah Condongcatur
NSS/NPSN	: 102040214062 / 20401485
Status Sekolah	: Swasta

---

<sup>50</sup> Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Perdirian sekolah	: E-5/e.03/SDM-03/1990
Tanggal SK Pendirian	: 1990-07-25
SK Izin Operasional	: 243/KPTS/1994
Tanggal SK Izin Operasional	: 1994-08-08
Luas Tanah	: 4.851 m <sup>2</sup>
Kegiatan KBM	: Pagi / 6 hari
Status Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016
Koordinat	: Lintang : -7.7617 Bujur : 110.4067
Alamat Sekolah	: Jl. Perumnas, Ringroad Utara, Gorongan RT 08 RW 21 Ngringin
Desa	: Condongcatur
Kecamatan	: Depok
Kabupaten	: Sleman
Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	: 55283
Telp/Fax	: 0274 486619 / 0851 00826777
Email	: <a href="mailto:sdmuhcc.yogyakarta@gmail.com">sdmuhcc.yogyakarta@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://sdmuhcc-yogya.sch.id">http://sdmuhcc-yogya.sch.id</a>

## 2. Sejarah SD Muhammadiyah Condongcatur

Tanggal 19 Juli 1990 merupakan hari yang sangat bersejarah untuk SD Muhammadiyah Condongcatur. Tanggal tersebut diingat sebagai hari lahirnya SD Muhammadiyah Condongcatur. Sekolah Dasar Muhammadiyah pertama di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta.<sup>51</sup>

Torehan prestasi di berbagai ajang lomba baik tingkat regional, nasional, hingga internasional membuat SD Muhammadiyah Condongcatur begitu dikenal masyarakat dan Dinas Pemerintahan. Prestasi-prestasi yang luar biasa tersebut tidak hanya ditorehkan oleh siswa-siswi tetapi juga para pendidik di SD Muhammadiyah Condongcatur. Perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) yang tinggi hampir setiap tahun, juga merupakan prestasi yang melekat di sekolah ini. Meskipun, jumlah siswa siswi yang diluluskan terbanyak dari sekolah-sekolah yang lain. Demikian juga, perolehan medali Olimpiade Siswa Nasional tiap tahun ikut melengkapi nama besar SD Muhammadiyah Condongcatur.<sup>52</sup>

Dilihat dari sisi proses pembelajaran, SD Muhammadiyah Condongcatur memang memiliki kelebihan dibanding sekolah-sekolah yang lain. Selain dari guru yang memiliki semangat juang yang tinggi, program dan pembiasaan di sekolah juga menjadi ciri khas dari SD Muhammadiyah Condongcatur. Sebut saja, program mampu baca al quran, solat wajib dan sholat sunnah saat di sekolah, dan lain-lain. Ramuan dari

---

<sup>51</sup> "Sejarah," SD Muhammadiyah Condongcatur, <https://sdmuhcc.yogya.sch.id>.

<sup>52</sup> *Ibid*

kolaborasi nilai-nilai islami dan nasional inilah yang membuat SD Muhammadiyah Condongcatur kian diminati masyarakat.

SD Muhammadiyah Condongcatur yang dikenal sebagai sekolahnya para juara ini, nyatanya memiliki sejarah panjang dalam proses pembangunannya. SD Muhammadiyah Condongcatur dulunya berdiri dengan meminjam gedung TK ABA Perumnas Condongcatur. Menjadi kelas jauh SD Muhammadiyah Sopen, merupakan awal dari perkembangan SD Muhammadiyah Condongcatur.

Lepas dari SD Muhammadiyah Sopen menjadi titik puncak dimana SD Muhammadiyah Condongcatur menjadi SD Muhammadiyah di wilayah Depok yang harus mandiri dalam mengatur penyelenggaraan manajemen sekolah. Dimulai dari tetap mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan selalu meningkatkan kualitas mutu sekolah, prestasi siswa dan sekolah hingga tingkat Internasional, pendidikan karakter siswa yang menjadi ciri khas sekolah berbasis Islam serta menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak luar sekolah. Hal ini tentunya berkat dukungan banyak pihak terutama perjuangan yang telah dilakukan oleh para warga sekolah seperti kepala sekolah serta jajarannya, para pendidik dan karyawan.

Peran serta Persyarikatan Muhammadiyah terutama dalam mengembalikan marwah persyarikatan sebagai sekolah Muhammadiyah pun menjadikan Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh SD

Muhammadiyah Condongcatur ini sadar akan jiwa ber-Muhammadiyah sebagai bagian dari visi dan misi sekolah.

Kini, SD Muhammadiyah Condongcatur telah menjadi salah satu SD Muhammadiyah berprestasi dalam berbagai bidang hingga terpilih menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah di wilayah Depok, Sleman bahkan hingga luar daerah untuk menimba ilmu agar dapat menjadi sekolah bermutu, kreatif dan inovatif.<sup>53</sup>

### **3. Visi dan Misi Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur**

#### **a. Visi**

“Terwujudnya sekolah Muhammadiyah yang menghasilkan kader Muhammadiyah yang cerdas-berkarakter/berakhlak mulia, berbudaya, terampil–mencerahkan, dan unggul-berkemajuan dalam masyarakat global.”

Indikator Visi yaitu :

#### **1. Cerdas-Berkarakter**

Pribadi yang memiliki keterpaduan antara kecerdasan dan karakter / akhlakul karimah.

#### **2. Berbudaya**

Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

---

<sup>53</sup> “Sejarah,” SD Muhammadiyah Condongcatur, <https://sdmuhcc.yogya.sch.id>.

3. Terampil-Mencerahkan

Berani menjuarai kompetisi serta memberi makna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

4. Unggul-Berkemajuan

Terbiasa berkompetisi, komparasi, kolaborasi, dan handal untuk menghadapi tantangan sosial.

**b. Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery based learning*, *project based learning* dengan memanfaatkan IT sebagai alat dan sumber belajar.
2. Memberikan bimbingan secara intensif untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi sehingga peserta didik dapat masuk SMP sesuai pilihan.
3. Menumbuhkan sikap religius, kerjasama, mandiri, nasionalisme, dan integritas.
4. Melaksanakan dan membudayakan sikap religiusitas dan budi pekerti guna membentuk perilaku siswa yang berkarakter Indonesia Raya.
5. Menanamkan sikap menghargai keragaman budaya Indonesia.
6. Menumbuhkan sikap mencintai budaya lokal.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai sumber belajar yang menyenangkan.

8. Menumbuhkembangkan rasa disiplin, cinta seni, terampil, sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
9. Menumbuhkembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menginspirasi.
10. Mengembangkan sikap sportivitas dan pandai bersyukur atas prestasi yang diraih.
11. Melaksanakan bimbingan khusus guna mempersiapkan generasi yang terbaik (lomba, kompetisi, dan olimpiade)
12. Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
13. Melaksanakan pendampingan siswa untuk mengembangkan potensinya (Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa)
14. Melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia global dan keilmuan global.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> “Visi-Misi,” SD Muhammadiyah Condongcatur, <https://sdmuhcc-yogya.sch.id>.

#### **4. Keterkaitan Visi dan Misi Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur**

Implementasi pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki keterkaitan yang erat dengan visi dan misi sekolah, khususnya misi ke-1, ke-3, ke-7, dan ke-9. Penerapan pembelajaran kinestetik yang menekankan prinsip *learning by doing* selaras dengan misi pertama sekolah, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, *discovery based learning*, dan *project based learning* dengan memanfaatkan IT sebagai alat dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran PAI, guru mengarahkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung seperti praktik wudhu, shalat, dan doa, serta menggunakan media visual dan video pembelajaran sebagai alat bantu. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran berbasis penemuan yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan partisipasi aktif peserta didik dalam memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan ilmiah.<sup>55</sup>

Selanjutnya, pembelajaran kinestetik juga mendukung terwujudnya misi ketiga sekolah, yaitu menumbuhkan sikap religius, kerjasama, mandiri, nasionalisme, dan integritas. Melalui praktik ibadah, permainan peran, serta kegiatan berkelompok dalam proses belajar, siswa tidak hanya memahami aspek kognitif ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai religius dan spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab, sekaligus melatih kemandirian mereka dalam menjalankan ibadah

---

<sup>55</sup> Misi No.1 SD Muhammadiyah Condongcatur

tanpa harus selalu bergantung pada guru. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian integral dari pembentukan karakter Islami dan penguatan integritas moral siswa sebagaimana diamanatkan oleh misi sekolah.<sup>56</sup>

Implementasi pembelajaran kinestetik juga berhubungan dengan misi ketujuh, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai sumber belajar yang menyenangkan. Melalui keterlibatan fisik dan aktivitas gerak dalam proses belajar, siswa dapat menyalurkan energi secara positif, sehingga suasana kelas menjadi dinamis dan menyenangkan. Guru menciptakan suasana belajar yang sehat baik secara fisik maupun emosional, di mana siswa merasa bebas berekspresi, aktif bergerak, dan berpartisipasi tanpa tekanan. Kondisi ini memperkuat motivasi belajar dan menjadikan kegiatan pembelajaran PAI sebagai pengalaman yang menggembirakan serta bermakna.<sup>57</sup>

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kinestetik juga sejalan dengan misi kesembilan sekolah, yaitu menumbuhkembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menginspirasi. Guru PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur memanfaatkan berbagai strategi kreatif seperti simulasi, demonstrasi, permainan edukatif, serta penggunaan tepuk dan lagu islami sebagai media penguatan materi. Kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran yang aktif dan inspiratif membuat peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai agama sekaligus menumbuhkan semangat belajar.

---

<sup>56</sup> Misi No.3 SD Muhammadiyah Condongcatur

<sup>57</sup> Misi No.7 SD Muhammadiyah Condongcatur

Dengan demikian, implementasi pembelajaran kinestetik bukan hanya berperan sebagai sarana peningkatan keterampilan praktis dan spiritual, tetapi juga menjadi wujud nyata dari semangat inovasi dan kreativitas yang diusung oleh misi sekolah.<sup>58</sup>

## **5. Kondisi Lingkungan Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur**

SD Muhammadiyah Condongcatur merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Yogyakarta yang memiliki suasana belajar kondusif. Setiap siswa terbiasa menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Meskipun saat ini sedang ada renovasi, lingkungan sekolah tetap terlihat hijau, sejuk, dan nyaman ketika memasuki area sekolah. Berbagai ruang seperti kelas, kantor guru, UKS, aula, hingga ruang pertemuan tetap terjaga dengan baik.<sup>59</sup>

Setiap kelas memiliki jadwal piket yang rutin, didukung pula oleh petugas kebersihan sehingga lingkungan tetap bersih dan terawat. Fasilitas kamar mandi sangat terjaga kebersihannya, dilengkapi wastafel, sabun cair, air mengalir, lap, dan hand sanitizer.<sup>60</sup>

Sekolah juga memiliki ruang rekreasi, taman dengan pot tanaman, serta gazebo kecil yang dapat dimanfaatkan untuk belajar maupun kegiatan santai. Di area lain terdapat kantin, ruang makan, dan dapur yang dikelola dengan memperhatikan kebersihan. Aula besar di lantai tiga digunakan untuk berbagai kegiatan siswa. Perpustakaan menyediakan banyak koleksi

---

<sup>58</sup> Misi No.9 SD Muhammadiyah Condongcatur

<sup>59</sup> Observasi di Sekolah SD Muhammadiyah Condongcatur. Dari tanggal 17-29 September 2025. Dengan metode pengamatan.

<sup>60</sup> *Ibid*

buku, komputer pribadi, serta fasilitas literasi lain yang menunjang keterampilan membaca dan menulis siswa.

Hiasan berupa mading, lukisan, serta karya kerajinan siswa memperindah suasana sekolah. Terdapat pula masjid yang luas dan nyaman, lengkap dengan Al-Qur'an serta buku-buku Islami yang dapat memotivasi siswa. Hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa turut menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

#### **6. Kondisi Pegawai dan Tenaga Pengajar SD Muhammadiyah Condongcatur**

SD Muhammadiyah Condongcatur memiliki 69 tenaga pendidik dan kependidikan. Dari jumlah tersebut, terdapat 45 guru, 15 di antaranya berstatus tetap yayasan, sedangkan sisanya tidak tetap. Sebagian besar guru (43 orang) berpendidikan S1 dan 2 orang berpendidikan S2. Guru-guru ini mengampu berbagai mata pelajaran sesuai bidangnya, baik sebagai guru kelas maupun guru mata pelajaran, serta mengemban tugas tambahan seperti kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, SDM, maupun bendahara sekolah.

#### **7. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Condongcatur**

Struktur organisasi sekolah mencakup komite sekolah, kepala sekolah, staf, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Struktur ini dibentuk agar setiap

unsur dapat bekerja sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

## **8. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah Condongcatur**

Fasilitas belajar di SD Muhammadiyah Condongcatur sudah memadai dan sesuai standar nasional. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap ini mendukung kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan.

## **9. Data Peserta Didik SD Muhammadiyah Condongcatur**

Dalam lima tahun terakhir, jumlah peserta didik mencapai 854 siswa, terdiri dari 443 laki-laki dan 411 perempuan.<sup>62</sup> Peserta didik menjadi elemen penting dalam keberlangsungan pendidikan karena merekalah subjek utama dari proses belajar mengajar.

## **10. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Sekolah memiliki total 62 tenaga pendidik dan kependidikan, terdiri atas 21 guru laki-laki, 18 guru perempuan, 2 tenaga kependidikan laki-laki, serta 1 tenaga kependidikan perempuan. Tenaga kependidikan ini meliputi

---

<sup>61</sup> Majelis Dikdasmen, "SD MUHAMAMDIYAH CONDONGCATUR YOGYAKARTA," Best Practices, *Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah*, January 22, 2020, <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/sdmuhcondongcaturyog/>.

<sup>62</sup> "Profil & Data Sekolah SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta," <https://daftarsekolah.net/sekolah/76513/sd-muhammadiyah-condongcatur>.

kepala sekolah, staf perpustakaan, dan penjaga sekolah yang berperan mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan.<sup>63</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memberikan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Condongcatur, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang dimana penelliti terjun langsung kelapangan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data terhadap Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilam Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Data yang diperoleh terdiri dari guru PAI kelas 1 sampai kelas 6 dan peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 yang masing-masing setiap kelas 2 orang. Proses wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan pandangan yang lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran kinestetik dalam pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi yang dikumpulkan berupa rekaman suara dan foto juga dikumpulkan untuk melengkapi data yang ada.

Dari 18 informan yang terdiri dari 6 Guru dan 12 Peserta Didik, yang peneliti wawancarai. mereka memberi jawaban yang berbeda-beda akan tetapi memiliki makna yang sama dalam jawaban tertentu. Oleh karena itu peneliti

---

<sup>63</sup> "GTK," SD Muhammadiyah Condongcatur, accessed October 7, 2025, <https://sdmuhcc-yogya.sch.id>.

harus menguraikan informasi yang telah diperoleh untuk dimasukkan kedalam pembahasan. Pembahasan ini diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Implementasi Pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur.

## **1. Implementasi pembelajaran Kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur**

Peneliti akan menjelaskan data terkait implementasi pembelajaran kinestetik dalam pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur.

### **a. Metode Pembelajaran**

Guru PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur secara umum menekankan bahwa metode pembelajaran yang mereka gunakan cenderung bersifat praktik langsung (*learning by doing*). Dalam pembelajaran wudhu, shalat, baca Al-Qur'an atau ibadah lainnya, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diminta langsung mempraktikkan gerakan. Guru juga menekankan bahwa metode ini sesuai dengan karakter anak SD yang lebih mudah belajar melalui aktivitas fisik. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 2 yakni:

“karena dengan menggunakan metode tersebut bisa memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan, dan bisa langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membuat pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan”<sup>64</sup>

peserta didik juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur telah banyak melibatkan aktivitas fisik dan praktik langsung. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika dapat langsung melakukan gerakan atau praktik ibadah, seperti wudhu dan shalat. Misalnya, peserta didik kelas 1 menyebutkan bahwa sebelum shalat dhuha mereka diminta berwudhu terlebih dahulu dan merasa lebih bersemangat ketika belajar sambil praktik. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Peserta Didik kelas 1 yakni :

“Semangat banget, karena tuh seru. Kalau praktek jadi gampang deh kalo inget-inget nya”<sup>65</sup>

Adapun penerapan metode lainnya dalam mengajar pendidikan Agama Islam. Guru menggunakan simulasi untuk materi akhlak dan sejarah Islam, seperti sosiodrama tentang kisah nabi atau adab bersosial media. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 yakni :

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Esti Setyaningsih, S.Pd.I pada tanggal 23 September 2025 di Ruang Guru kelas 1-4 SD Muhammadiyah Condongcatur.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Hazel Haufan Haza Afandra, Peserta Didik Kelas 1C pada tanggal 24 September 2025 di Ruang Lab.Fisika SD Muhammadiyah Condongcatur.

“Kalau akhlak biasanya membuat semacam sosio drama, kalau ibadah biasanya mencari video comment kemudian di praktekkan sesuai dengan ketentuan. Kalau tarikh membahas menggunakan video, biasanya video comment juga. Jadi tergantung pas bab apa, sebisa mungkin video itu dibuat semenarik mungkin. Yang penting anak-anak aktif dalam pembelajaran”<sup>66</sup>

Kemudian Guru juga menyisipkan gerakan fisik dan nyanyian dalam menghafal doa, surat pendek, atau rukun iman. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 3 yakni :

“Anak-anak lebih mudah hafal jika disertai gerakan dan nyanyian. Kami juga menggunakan tepuk islami sebagai ice breaking”<sup>67</sup>

Beberapa peserta didik juga menuturkan bahwa guru sering mengajak mereka bernyanyi dan melakukan gerakan fisik seperti tepuk islami sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini sesuai dengan karakteristik gaya belajar kinestetik yang menuntut adanya keterlibatan tubuh dan gerak untuk membangun pemahaman. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Peserta Didik kelas 3 yakni :

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Untung, S.Ag pada tanggal 22 September 2025 di Ruang Guru kelas 6 SD Muhammadiyah Condongcatur.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Margono Wisanto, M.S.I pada tanggal 18 September 2025 di Ruang Guru kelas 1-4 SD Muhammadiyah Condongcatur.

“Biasanya dijelaskan sambil nyanyi biar gampang hafal”<sup>68</sup>

b. Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan oleh guru antara lain adalah demonstrasi, simulasi, permainan peran, dan pembelajaran berbasis praktik. Misalnya, ketika mengajarkan shalat, guru tidak hanya memberikan teori, tetapi juga meminta peserta didik membentuk kelompok kecil untuk saling mengoreksi gerakan shalat teman mereka. Hal ini memupuk keterampilan kinestetik sekaligus membangun nilai kerjasama. Jadi peserta didik diajak berdiskusi sambil bergerak, misalnya dengan sistem moving class atau diskusi berpasangan. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 yakni :

“ ya kami biasanya menggunakan strategi diskusi kelompok dengan sistem giliran menulis dan memberi komentar. Siswa tidak hanya duduk, tetapi juga bergerak dan berinteraksi”<sup>69</sup>

Selain itu strategi yang diterapkan adalah keteladanan langsung oleh guru untuk menjadi model dalam praktik ibadah dan akhlak, sehingga peserta didik dapat meniru gerakan dan sikap secara langsung. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 3 yakni :

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Raihan Pramudya Ardiano, Peserta Didik Kelas 3D pada tanggal 19 September 2025 di Ruang Lab.Fisika SD Muhammadiyah Condongcatur.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi, S.H.I pada tanggal 26 September 2025 di Tempat Makan Siang SD Muhammadiyah Condongcatur.

“untuk keterlibatan anak, jadi jelas yang pertama guru mencontohi, tentunya itu tauladan yang baik, kalo tauladan itu penting. Karena guru harus secara bisa dilihat secara fisik harus menampilkan contoh. Yaitu salah satu strategi yaitu teladan, dan keteladanan pula yang kami pilih misalnya dalam hal berpakaian, bicara, melaksanakan. Itu anak jadi identik meniru, implikasinya keliatan yaitu mencontoh dengan cara apa? Yaitu guru mencontohi melaksanakan, nahh kemudian keterlibatan murid juga mengikuti melaksanakan. Jadi salah satu strategi yaitu keteladanan”<sup>70</sup>

c. Media Pembelajaran

Dalam proses belajar, guru memanfaatkan media nyata seperti air untuk praktik wudhu, sajadah, dan perlengkapan ibadah lain. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 yakni :

“Kami menggunakan alat peraga seperti keran dan air agar siswa bisa langsung mempraktikkan wudhu dengan benar”<sup>71</sup>

Selain itu, guru juga menggunakan media visual seperti gambar tata cara shalat, video singkat, serta papan tulis untuk memperjelas instruksi. Namun, penekanan utama tetap pada media langsung berupa

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Margono Wisanto, M.S.I pada tanggal 18 September 2025 di Ruang Guru kelas 1-4, SD Muhammadiyah Condongcatur.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Tasnim Sofya Dewi, S.Pd.I pada tanggal 24 September 2025 di Kelas 1D, SD Muhammadiyah Condongcatur.

tubuh peserta didik itu sendiri sebagai instrumen belajar. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 2 yakni :

“media yang digunakan yaitu video pembelajaran tentang wudhu, tata cara, dan prakteknya dalam kehidupan sehari-hari”<sup>72</sup>

#### d. Tahapan Pembelajaran

Guru PAI cenderung menggunakan tahapan yang sistematis, dimulai dengan pembukaan pembelajaran dengan salam, doa, dan tepuk islami yang melibatkan gerak. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 yakni :

“Sejak masuk kelas, kami membiasakan gerakan fisik: masuk dengan kaki kanan, berbaris, absen sambil berdiri, dan tepuk islami.”<sup>73</sup>

Selanjutnya ada tahapan yang dimulai dengan pemberian contoh, kemudian peserta didik menirukan, dan dilanjutkan dengan pengulangan secara mandiri maupun berkelompok. Misalnya, dalam mengajarkan gerakan shalat, guru terlebih dahulu mencontohkan gerakan dengan bacaan yang benar, lalu peserta didik diminta menirukan secara bersama-sama, dan akhirnya peserta didik

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Esti Setyaningsih, S.Pd.I pada tanggal 23 September 2025 di Ruang Guru kelas 1-4, SD Muhammadiyah Condongcatur.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Margono Wisanto, M.S.I pada tanggal 18 September 2025 di Ruang Guru kelas 1-4 SD Muhammadiyah Condongcatur.

mempraktikkannya. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 yakni :

“ya, anak-anak mengamalkan. Contoh ya kemarin ini tentang wudhu, kalau anak-anak kan terutama yang hijaban, kalau yang putra kan langsung aja gini dah bisa dengan seluruh wajah. Nah itu setelah di kelas kita sendiri guru yang mempraktekkan, terus anak-anak di lapangan kita dampingi. Ya anak-anak lebih bisa”<sup>74</sup>

## **2. Dampak dari Pembelajaran Kinestetik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Keterampilan Praktis dan Spiritual pada peerta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur.**

### **a. Hasil Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan keterangan guru, penerapan pembelajaran kinestetik memberikan dampak nyata pada peningkatan keterampilan peserta didik, khususnya dalam pelaksanaan ibadah. Peserta didik menjadi lebih cepat menguasai tata cara wudhu, shalat, dan doa harian karena mereka terbiasa melakukan praktik langsung secara berulang. Bahkan peserta didik yang awalnya kesulitan menghafal bacaan doa, menjadi lebih mudah mengingat setelah dikaitkan dengan gerakan fisik. Hal

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Lia, S.Pd.pada tanggal 22 September 2025 di Depan Ruang Guru kelas 1-4 SD Muhammadiyah Condongcatur.

tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 2 yakni :

“ya berdampak positif pada penguatan nilai spiritual siswa. Siswa dapat mengalami dan menghayati materi keagamaan secara lebih mendalam. Aktivitas kinestetik membuat siswa lebih sadar akan pentingnya ibadah dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran bersifat pengalaman nyata”<sup>75</sup>

Kemudian guru Pendidikan Agama Islam kelas 6 juga menambahkan :

“kalau penguatannya itu harus kita ulang ulang, strategi yang saya terapkan di kelas itu harus diterapkan dan di praktekkan ketika di sekolah. Contoh sholat kita sudah ajarkan dengan baik, nah itu ya di praktekkan ketika sholat dhuha, dhuhur, dan ashar. Harus dipraktekkan karena itu penguatan”<sup>76</sup>

Peserta didik juga memperkuat temuan bahwa penerapan gaya belajar kinestetik berdampak nyata terhadap peningkatan keterampilan praktis dan spiritual mereka. Sebagian besar peserta didik mengaku lebih mudah memahami dan mengingat bacaan serta tata cara ibadah setelah melakukan praktik langsung. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Peserta Didik kelas 2 yakni :

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Esti Setyaningsih, S.Pd.I pada tanggal 23 September 2025 di Ruang Guru kelas 1-4, SD Muhammadiyah Condongcatur.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Untung, S.Ag pada tanggal 22 September 2025 di Ruang Guru kelas 6 SD Muhammadiyah Condongcatur.

“Aku jadi paham bacaannya kalau sambil praktek.”<sup>77</sup>

b. Kualitas Belajar Peserta Didik

Selain meningkatkan keterampilan praktis, pendekatan kinestetik juga berdampak pada aspek spiritual peserta didik. Guru menyebutkan bahwa melalui praktik ibadah yang dilakukan berulang, peserta didik semakin terbiasa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta menumbuhkan kesadaran religius. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 3 yakni :

“religius itu hubungannya dengan kebiasaan dan pembiasaan, misalnya sholat dengan baik dan benar, nah sipiritual itu imbas dari religius, tadi misalnya seperti bertanggung jawab, saya kurang satu rakaat dan dia menambah, berarti kan jujur, bertanggung jawab. Misalnya saya dzuhur baru 3 rakaat dan dia menambah. Nah ini imbas pembiasaan dari kinestetik dan religius-religius itu habit, nah spiritual itu buahnya. Nah kalo sholat itu kan (Minal fahsyah wal munkar) fahsyah munkar itu bagian dari spiritual, kemudian religiusnya tadi sholatnya. Jadi jangan sampai regulitas dengan spiritual itu berpisah atau mandek sholat-sholat saja, namun tidak mengimbas, atau dia jujur

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Faezya Arkhiana Adifa, Peserta Didik Kelas 2D pada tanggal 23 September 2025 di Perpustakaan SD Muhammadiyah Condongcatur

memang tidak sholat. Jadi regulitas dengan spiritualitas itu harus connect satu paket begitu”<sup>78</sup>

Kemudian peserta didik juga menunjukkan sikap lebih disiplin dalam shalat berjamaah, lebih khusyuk ketika membaca doa, dan lebih peduli dengan kebersihan diri sebagai bagian dari thaharah. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 5 yakni :

“Pembelajaran kinestetik tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang terbawa hingga ke rumah.”<sup>79</sup>

Peserta didik yang menyebut bahwa setelah pembelajaran PAI berbasis praktik, mereka menjadi lebih rajin shalat dan berdoa di rumah. Hal tersebut bisa didukung dengan hasil dari wawancara peneliti dengan Peserta Didik kelas 3 yakni :

“Rajin sholat kok, karena di sekolah sering diajarin dan praktek”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Margono Wisanto, M.S.I pada tanggal 18 September 2025 di Ruang Guru kelas 1-4 SD Muhammadiyah Condongcatur.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Suradi, S.H.I pada tanggal 26 September 2025 di Tempat Makan Siang SD Muhammadiyah Condongcatur.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Radeya Athoris, Peserta Didik Kelas 3D pada tanggal 19 September 2025 di Ruang Lab.Fisika SD Muhammadiyah Condongcatur

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Condongcatur, dapat dijelaskan bahwa implementasi pembelajaran kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan dampak terhadap peningkatan keterampilan praktis dan spiritual siswa.

#### **1. Implementasi Gaya Belajar Kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik di SD Muhammadiyah Condongcatur, diperoleh temuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan pendekatan kinestetik dalam proses pembelajaran. Guru berusaha menyesuaikan kegiatan belajar dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang aktif, suka bergerak, dan mudah belajar melalui pengalaman langsung.

Dalam praktiknya, guru PAI menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, sosiodrama, permainan edukatif, dan simulasi kegiatan ibadah. Contohnya, ketika mengajarkan tata cara wudhu, guru terlebih dahulu mencontohkan gerakan, kemudian peserta didik menirukan sambil mempraktikkan langkah-langkahnya. Hal serupa dilakukan saat mengajarkan materi shalat dan doa harian, di mana peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melakukan gerakan dan bacaan secara berulang hingga terbiasa.

Temuan ini sejalan dengan teori Howard Gardner (1983) tentang Multiple Intelligences, khususnya kecerdasan kinestetik-badan, yaitu kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan memecahkan masalah melalui aktivitas fisik.<sup>81</sup> Dalam konteks pembelajaran PAI, kecerdasan kinestetik membantu peserta didik memahami konsep ibadah dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Hal ini juga didukung oleh Bobbi DePorter (2005) dalam teori Quantum Learning, yang menjelaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat langsung secara fisik dalam proses belajar.<sup>82</sup> Guru PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur telah menerapkan prinsip ini dengan mengajak peserta didik bergerak aktif dan berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran.

Kemudian pendekatan ini mencerminkan penerapan teori Keefe (1987) yang menyebutkan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi dari karakteristik kognitif, afektif, dan fisiologis yang menjadi indikator bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan belajar.<sup>83</sup> Dengan memberikan ruang gerak fisik dan pengalaman langsung, guru telah

---

<sup>81</sup> Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books

<sup>82</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran : Teori Dan Konsep Dasar*. hlm. 50

<sup>83</sup> Wiedarti, P. (2018). *Seri manual GLS: Pentingnya memahami gaya belajar* (K.

Kisyani, Ed.; Yippiy Project). Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://repository.kemendikdasmen.go.id/12240/>

mengakomodasi kebutuhan fisiologis dan psikologis peserta didik yang dominan kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

## 2. Dampak Dari Gaya Belajar Kinestetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keterampilan Praktis Dan Spiritual Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Condongcatur.

### a. Dampak Pembelajaran Kinestetik terhadap Keterampilan Praktis Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan kinestetik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan praktis peserta didik, terutama dalam hal pelaksanaan ibadah. Peserta didik mampu mempraktikkan gerakan wudhu, shalat, dan doa dengan benar tanpa harus terus-menerus diarahkan oleh guru. Keterampilan ini muncul karena proses belajar dilakukan berulang dan berbasis praktik, bukan hanya hafalan.

Guru PAI juga menegaskan bahwa “anak-anak lebih cepat menguasai gerakan ibadah ketika mereka langsung mempraktikkannya.” Menurut Nasution (2003), belajar akan lebih efektif jika peserta didik terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam kegiatan belajar. Aktivitas fisik memungkinkan peserta didik menghubungkan teori dengan praktik, sehingga terjadi pembelajaran

bermakna (meaningful learning).<sup>84</sup> Guru PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur menerapkan hal ini dengan memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mencoba, mempraktikkan, dan memperbaiki gerakan ibadah secara mandiri.

Pendekatan ini terbukti membuat peserta didik lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan keagamaan. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk membimbing teman lain yang belum mahir. Kondisi ini mengindikasikan terciptanya peer learning, yang memperkuat keterampilan sosial dan tanggung jawab kolektif antar peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung pandangan Felder dan Silverman (1988) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kecenderungan kinestetik memiliki retensi belajar yang lebih kuat ketika proses pembelajaran melibatkan aktivitas fisik<sup>85</sup>. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis gerak yang dilakukan guru PAI terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik peserta didik dalam konteks ibadah dan praktik keagamaan.

#### b. Dampak Pembelajaran Kinestetik terhadap kemampuan Spiritual Peserta Didik

Selain meningkatkan kemampuan praktis, penerapan pembelajaran kinestetik juga memberikan pengaruh terhadap penguatan keterampilan

---

<sup>84</sup> Suparman, "PENDIDIKAN HOMESCHOOLING SEBAGAI ALTERNATIF BELAJAR SESUAI KEBUTUHAN SISWA."

<sup>85</sup> Wiedarti, *Seri Manual GLS*. hlm. 3

spiritual peserta didik. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin dan memiliki kesadaran ibadah yang lebih tinggi setelah pembelajaran kinestetik diterapkan. Peserta didik terbiasa melaksanakan shalat dhuha, wudhu, serta menunjukkan sikap sopan santun dan jujur dalam keseharian.

Peningkatan kemampuan spiritual ini terjadi karena setiap kegiatan praktik tidak hanya fokus pada gerakan fisik, tetapi juga pada makna dan nilai-nilai di baliknya. Misalnya, ketika belajar wudhu, guru menjelaskan makna penyucian diri bukan hanya secara jasmani, tetapi juga rohani. Hal ini memperkuat kesadaran spiritual peserta didik bahwa setiap aktivitas ibadah memiliki nilai moral dan simbolik yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah-nya yang menyatakan bahwa pendidikan harus menyeimbangkan antara aspek jasmani dan rohani.<sup>86</sup> Proses belajar yang hanya menekankan hafalan tanpa praktik tidak akan mampu membentuk karakter spiritual. Oleh karena itu, pembelajaran kinestetik menjadi sarana efektif dalam menghubungkan aspek fisik (gerakan ibadah) dengan aspek batin (penghayatan spiritual).

Selain itu, dalam teori pendidikan Islam menurut Al-Ghazali, amal perbuatan lahiriah seperti shalat dan wudhu merupakan sarana untuk

---

<sup>86</sup> Basori Basori et al., "Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Sistem Pendidikan Modern," *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 227–38, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.829>.

mencapai kebersihan batin.<sup>87</sup> Artinya, gerakan fisik dalam ibadah tidak boleh dipisahkan dari tujuan spiritualnya. Guru PAI di SD Muhammadiyah Condongcatur telah menerapkan prinsip ini dengan memastikan setiap praktik ibadah diiringi dengan pemahaman makna dan nilai moralnya.

---

<sup>87</sup> Cindi Clodia A.r, "Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin," *GHAITSA : Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 42–48, <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.175>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Keterampilan Praktis dan Spiritual Siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Gaya Belajar Kinestetik dalam Pendidikan Agama Islam**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Muhammadiyah Condongcatur telah menerapkan pendekatan kinestetik melalui metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti praktik langsung, simulasi, sosiodrama, permainan peran, dan penggunaan media nyata. Metode ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang cenderung aktif dan lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung. Tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pembukaan dengan salam dan tepuk islami, demonstrasi, praktik, hingga refleksi, telah mendukung efektivitas pendekatan ini.

##### **2. Dampak Pembelajaran Kinestetik terhadap Keterampilan Praktis dan Spiritual**

Pembelajaran kinestetik terbukti meningkatkan keterampilan praktis peserta didik, terutama dalam pelaksanaan ibadah seperti wudhu, shalat, dan

hafalan doa. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pendekatan ini juga memperkuat aspek spiritual melalui internalisasi nilai-nilai agama, peningkatan kesadaran beribadah, serta perkembangan akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan metode pembelajaran kinestetik, misalnya dengan memanfaatkan teknologi atau media kreatif lainnya. Guru juga diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, terutama yang memiliki gaya belajar dominan kinestetik, agar proses pembelajaran lebih inklusif dan efektif.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah disarankan untuk mendukung pengembangan pembelajaran kinestetik dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti alat peraga ibadah, ruang simulasi, atau akses terhadap sumber belajar berbasis teknologi. Pelatihan bagi guru mengenai strategi pembelajaran aktif juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan sampel, membandingkan dengan sekolah lain, atau mengeksplorasi variabel lain yang memengaruhi efektivitas pembelajaran kinestetik, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, atau peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *PILAR* 14, no. 1 (2023): 1.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Basori, Basori, Mifta Yuljannah Pasaribu, and Reva Nur Amalya. “Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Sistem Pendidikan Modern.” *Reflection : Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025): 227–38. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.829>.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita Suminta. *Gaya Belajar : Kajian Teoritik*. Yogyakarta, 2012. <https://repository.iainkediri.ac.id/583/>.
- Harahap, Efridawati. “Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Kemandirian Berpikir.” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum*, 2016, 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

- Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman | Journal of Management, Accounting, and Administration*. n.d. Accessed May 3, 2025.  
<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>.
- Luthfiyani, Putri Wahidah, and Sri Murhayati. "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45315–28.
- M. Thobroni, Meita Sandra. *Belajar & pembelajaran : teori dan praktik*. 2nd ed. Ar-Ruzz Media, 2016.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edition 3. Sage, 2014.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative, 2023.  
<http://repository.uinsu.ac.id/19091/>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629* 2, no. 3 (2025): 3.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 1.  
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius, n.d.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Suparman, Heru. "PENDIDIKAN HOMESCHOOLING SEBAGAI ALTERNATIF BELAJAR SESUAI KEBUTUHAN SISWA." *EDUPROXIMA (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN IPA)* 5, no. 2 (2023): 284–90. <https://doi.org/10.29100/.v5i2.4827>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran : Teori Dan Konsep Dasar*. 3rd ed. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tyas, E Handayani. *MENGENALI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK*. 5 (2016).
- Waruwu, Marindu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Wiedarti, Pangesti. *Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Edited by Kisyani Kisyani. With Yippiy Project. Sekretariat Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018.

<https://repositori.kemendikdasmen.go.id/12240/>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Observasi Penelitian

Waktu Observasi : 07.00 – 07.10

Tanggal Observasi : 23 September 2025

Lokasi Observasi : Kelas 1, SD Muhammadiyah Condongcatur

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Objek Observasi
1.	Bagaimana implementasi gaya belajar kinestetik dalam pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Guru menggunakan metode yang melibatkan aktivitas fisik siswa (praktik ibadah, simulasi, role play).	Guru menggunakan metode kelompok, yang masing-masing kelompok ada guru pembimbingnya lagi
		Siswa tampak aktif bergerak selama pembelajaran.	Keaktifan siswa diarahkan untuk kegiatan praktik menggunakan toilet
		Guru memberi instruksi yang mendorong siswa melakukan kegiatan langsung.	Iya, siswa mengikuti instruksi dari guru PAI serta dibimbing oleh guru di setiap kelompok

		Guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman (learning by doing).	Siswa ada kegiatan cara menggunakan toilet dengan baik
		Guru menggunakan media nyata (alat ibadah, gambar, peraga).	Iya, guru menggunakan alat peraga gayung dan air
		Siswa terlibat langsung menggunakan media tersebut.	Iya karena langsung praktik
		Guru membuka pelajaran dengan aktivitas yang melibatkan siswa.	Iya karena materi belajar yang cenderung praktik
		Tahapan inti berisi kegiatan praktik/gerakan fisik.	Iya siswa melakukan praktik menyiram
		Penutup melibatkan refleksi siswa atas pengalaman praktik.	Iya, supaya siswa dapat menerapkannya di sekolah dan dirumah
2.	Apa saja dampak dari gaya belajar kinestetik	Siswa mampu melakukan praktik	Belum bisa, karena setiap praktik harus di bimbing guru

	<p>dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap keterampilan praktis dan spiritual pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ?</p>	<p>ibadah dengan benar (wudhu, sholat, doa).</p>	
		<p>Siswa terlihat percaya diri dalam melakukan simulasi atau praktik keagamaan.</p>	<p>Sebagian sudah bisa dan sebagian masih belum bisa</p>
		<p>Siswa menunjukkan sikap khusyuk saat praktik ibadah.</p>	<p>Belum karena saat ibadah bacaan ibadahnya masih dibacakan oleh guru</p>
		<p>Siswa tampak termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Belum terlihat</p>
		<p>Siswa menunjukkan perilaku akhlak mulia setelah pembelajaran.</p>	<p>Belum karena masih dalam proses pembelajaran</p>

Waktu Observasi : 08.00 – 08.30

Tanggal Observasi : Selasa, 23 September 2025

Lokasi Observasi : Kelas 2D, SD Muhammadiyah Condongcatur

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Objek Observasi
1.	Bagaimana implementasi gaya belajar kinestetik dalam pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Guru menggunakan metode yang melibatkan aktivitas fisik siswa (praktik ibadah, simulasi, role play).	guru memberikan contoh untuk dipraktikkan tentang materi jujur dan amanah kepada siswa, kemudian setelah itu siswa bisa mengamalkannya
		Siswa tampak aktif bergerak selama pembelajaran.	Sebagian siswa ada yang mengobrol dengan temannya saat pembelajaran
		Guru memberi instruksi yang mendorong siswa melakukan kegiatan langsung.	Guru menyuruh siswa untuk menulis tulisan yang ada di smartboard
		Guru menggunakan strategi pembelajaran	Setelah menulis, siswa yang tahu bisa memberikan contohnya lewat cerita

		berbasis pengalaman (learning by doing).	
		Guru menggunakan media nyata (alat ibadah, gambar, peraga).	Guru menggunakan video untuk memperlihatkan siswa bagaimana cerita orang jujur dan amanah
		Siswa terlibat langsung menggunakan media tersebut.	Iya, karena dalam prosesnya siswa diberi gambaran untuk melihat
		Guru membuka pelajaran dengan aktivitas yang melibatkan siswa.	Memberikan salam pembuka dan kemudian ada pertanyaan pembuka kepada siswa sebelum memulai pembelajaran
		Tahapan inti berisi kegiatan praktik/gerakan fisik.	Siswa memberikan contoh tentang jujur dan amanah
		Penutup melibatkan refleksi siswa atas pengalaman praktik.	Tidak terlalu karena materinya lebih condong ke pemahaman
2.	Apa saja dampak dari gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam	Siswa mampu melakukan praktik ibadah dengan benar (wudhu, sholat, doa).	Dalam prosesnya siswa kelas 2 mesti dibimbing untuk bacaan sholatnya dan perlu sedikit

	<p>terhadap keterampilan praktis dan spiritual pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ?</p>		<p>instruksi untuk melakukan gerakan-gerakan sholatnya</p>
		<p>Siswa terlihat percaya diri dalam melakukan simulasi atau praktik keagamaan.</p>	<p>Iya, karena untuk kelas 2 sudah lumayan paham tentang gerakan-gerakan sholatnya dan sebagian ada yang belum hafal bacaan sholatnya</p>
		<p>Siswa menunjukkan sikap khusyuk saat praktik ibadah.</p>	<p>Hampir semua siswa menunjukkan sikap khusyuk, namun ada beberapa siswa tidak khusyuk</p>
		<p>Siswa tampak termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Belum tentu, karena masih dalam proses pembelajaran untuk menerapkan ajaran agama</p>
		<p>Siswa menunjukkan perilaku akhlak mulia setelah pembelajaran.</p>	<p>Iya, namun dengan proses pembelajarann yang lama. Jadi tidak bisa dalam sekali pembelajaran saja</p>

Waktu Observasi : 07.00 – 08.10

Tanggal Observasi : Kamis, 18 September 2025

Lokasi Observasi : Kelas 3C, SD Muhammadiyah Condongcatur

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Objek Observasi
1.	Bagaimana implementasi gaya belajar kinestetik dalam pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Guru menggunakan metode yang melibatkan aktivitas fisik siswa (praktik ibadah, simulasi, role play).	Didalam kelas guru sangat interaktif dengan siswa. Karena memberi pertanyaan yang diselingi yel-yel dan icebreking yang seru
		Siswa tampak aktif bergerak selama pembelajaran.	Iya, siswa sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru
		Guru memberi instruksi yang mendorong siswa melakukan kegiatan langsung.	Guru memberi instruksi siswa untuk masing-masing barisan siswa harus bisa memberikan contoh
		Guru menggunakan strategi pembelajaran	Guru meminta beberapa siswa untuk memberikan contoh dan mempraktikannya didepan kelas

		berbasis pengalaman (learning by doing).	
		Guru menggunakan media nyata (alat ibadah, gambar, peraga).	Guru memberikan contoh gambar dan potongan video pendek di proyektor
		Siswa terlibat langsung menggunakan media tersebut.	Iya, terlibat langsung dalam proses pembelajarannya
		Guru membuka pelajaran dengan aktivitas yang melibatkan siswa.	Membuka pembelajaran dengan salam serta yel-yel sambil berdiri dan bergerak sesuai instruksi sehingga terkesan menjadi awal pembelajaran yang asyik
		Tahapan inti berisi kegiatan praktik/gerakan fisik.	Guru meminta beberapa siswa yang paham bisa untuk mempraktikannya didepan kelas agar siswa lainnya juga paham
		Penutup melibatkan refleksi siswa atas pengalaman praktik.	Penutup dilakukan dengan adanya kata-kata motivasi dan salam penutup kemudian yel-yel penutup

2.	<p>Apa saja dampak dari gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap keterampilan praktis dan spiritual pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ?</p>	<p>Siswa mampu melakukan praktik ibadah dengan benar (wudhu, sholat, doa).</p>	<p>Iya, siswa mampu melakukan praktik karena adanya pembiasaan dalam ibadah serta ada bimbingan dari guru terkait bacaan sholat dan dzikir</p>
		<p>Siswa terlihat percaya diri dalam melakukan simulasi atau praktik keagamaan.</p>	<p>Siswa mampu memimpin saat menjadi imam sholat berjamaah</p>
		<p>Siswa menunjukkan sikap khushyuk saat praktik ibadah.</p>	<p>Siswa saat praktik dibiasakan harus fokus dalam bacaan sholat dan dzikir</p>
		<p>Siswa tampak termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Iya, karena lingkungan sekolah yang mendukung dan membiasakan dalam mempraktikkan ajaran agama, sehingga saat dirumah siswa</p>

			membawa kebiasaannya dari sekolah
		Siswa menunjukkan perilaku akhlak mulia setelah pembelajaran.	siswa menunjukan akhlak mulia setelah pembelajaran dan bimbingan setiap hari serta diimbangi dengan praktik langsung di lingkungan sekolah

Waktu Observasi : 10.35 – 11.40

Tanggal Observasi : Senin, 22 September 2025

Lokasi Observasi : Kelas 4C, SD Muhammadiyah Condongcatur

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Objek Observasi
1.	Bagaimana implementasi gaya belajar kinestetik dalam pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Guru menggunakan metode yang melibatkan aktivitas fisik siswa (praktik ibadah, simulasi, role play).	Iya, anak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebagai pemantik awal sebelum dimulainya pembelajaran. Jadi anak disuruh untuk berdiri dan yang bisa menjawab diperbolehkan untuk duduk
		Siswa tampak aktif bergerak selama pembelajaran.	Anak tampak antusias untuk berebut dan menjawab pertanyaan saat berdiri
		Guru memberi instruksi yang mendorong siswa melakukan kegiatan langsung.	Guru menginstruksikan murid untuk mengerjakan soal tentang asmaul husna, kemudian diselingi dengan icebreaking mislnya “duduk islami”

		Guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman (learning by doing).	Strategi guru dalam pembelajaran PAI, yaitu dengan memberikan pemahaman dan nilai-nilai dari asmaul husna
		Guru menggunakan media nyata (alat ibadah, gambar, peraga).	Menggunakan media proyektor untuk menampilkan gambar dan soal
		Siswa terlibat langsung menggunakan media tersebut.	Iya, siswa terlibat untuk melihat soal dan gambar di proyektor
		Guru membuka pelajaran dengan aktivitas yang melibatkan siswa.	Siswa berdiri untuk menjawab pertanyaan dari guru
		Tahapan inti berisi kegiatan praktik/gerakan fisik.	Murid yang ditunjuk menjawab soal yang diberikan oleh guru sekaligus mengoreksi jawaban murid yang lainnya
		Penutup melibatkan refleksi siswa atas pengalaman praktik.	Guru hanya memberikan kesimpulan dari pembelajaran asmaul husna dan memberikan

			pemahaman untuk pengamalannya
2.	Apa saja dampak dari gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap keterampilan praktis dan spiritual pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Siswa mampu melakukan praktik ibadah dengan benar (wudhu, sholat, doa).	Siswa sudah mampu untuk praktik ibadah secara mandiri namun masih tetap di dampingi dan diarahkan supaya tidak ada yang bercanda saat ibadah
		Siswa terlihat percaya diri dalam melakukan simulasi atau praktik keagamaan.	Iya, karena sudah bisa melakukannya sendiri
		Siswa menunjukkan sikap khusyuk saat praktik ibadah.	Iya, karena sebagian sudah paham bacaan sholat dan gerakan-gerakannya
		Siswa tampak termotivasi untuk menerapkan ajaran	Iya, sebagian besar anak-anak sering sholat di rumahnya

		agama dalam kehidupan sehari-hari.	
		Siswa menunjukkan perilaku akhlak mulia setelah pembelajaran.	Iya, walaupun masih dalam proses pembelajarn

Waktu Observasi : 10.35 – 11.10

Tanggal Observasi : 28 September 2025

Lokasi Observasi : Kelas 5B, SD Muhammadiyah Condongcatur

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Objek Observasi
1.	Bagaimana implementasi gaya belajar kinestetik dalam pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Guru menggunakan metode yang melibatkan aktivitas fisik siswa (praktik ibadah, simulasi, role play).	Dengan metode interaktif dan campuran auditory, visual, serta kinestetik
		Siswa tampak aktif bergerak selama pembelajaran.	Siswa membuka al-qur'an dan mencari ayat
		Guru memberi instruksi yang mendorong siswa melakukan kegiatan langsung.	Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan ayat al-qur'an, membaca al-qur'an dan menulis potongan ayat al-qur'an di papan tulis
		Guru menggunakan strategi pembelajaran	Siswa mempraktekkan menulis tulisan arab di papan tulis

		berbasis pengalaman (learning by doing).	
		Guru menggunakan media nyata (alat ibadah, gambar, peraga).	Guru menggunakan media kitab suci al-qur'an, papan tulis dan spidol
		Siswa terlibat langsung menggunakan media tersebut.	Iya, karena siswa menggunakan kitab suci al-qur'an, papantulis, dan spidol
		Guru membuka pelajaran dengan aktivitas yang melibatkan siswa.	Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa bersama dengan siswa
		Tahapan inti berisi kegiatan praktik/gerakan fisik.	Iya, siswa membaca dan menulis ayat dari kitab suci al-qur'an. Kemudian siswa memahami arti dari ayat tersebut dan siswa menghafal ayat tersebut beserta artinya
		Penutup melibatkan refleksi siswa atas pengalaman praktik.	Menggunakan assesmen, yakni siswa menjelaskan makna dari ayat dan kesimpulan dari materi tersebut, kemudian perwakilan

			siswa untuk memimpin doa penutup
2.	Apa saja dampak dari gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap keterampilan praktis dan spiritual pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Siswa mampu melakukan praktik ibadah dengan benar (wudhu, sholat, doa).	Siswa sudah bisa gerakan dan bacaan dalam beribadah serta saling berbuat baik terhadap sesama temannya
		Siswa terlihat percaya diri dalam melakukan simulasi atau praktik keagamaan.	Iya, karena didalam sekolah saling mendukung teman-temannya dalam kegiatan praktik
		Siswa menunjukkan sikap khusyuk saat praktik ibadah.	Iya, karena siswa sudah hafal gerakan dan bacaannya
		Siswa tampak termotivasi untuk menerapkan ajaran	Siswa saling berbuat baik terhadap sesama temannya

		agama dalam kehidupan sehari-hari.	
		Siswa menunjukkan perilaku akhlak mulia setelah pembelajaran.	Sebagian siswa dan masih dalam proses pembelajaran

Waktu Observasi : 07.00 – 08.10

Tanggal Observasi : Rabu, 24 September 2025

Lokasi Observasi : Kelas 6A, SD Muhammadiyah Condongcatur

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Objek Observasi
1.	Bagaimana implementasi gaya belajar kinestetik dalam pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Guru menggunakan metode yang melibatkan aktivitas fisik siswa (praktik ibadah, simulasi, role play).	Iya, guru bertanya tentang kondisi siswa, kemudian memberikan icebreaking
		Siswa tampak aktif bergerak selama pembelajaran.	Iya, karena pembelajarannya sesuai dengan pengalaman yang sedang dialami oleh siswa
		Guru memberi instruksi yang mendorong siswa melakukan kegiatan langsung.	Siswa menulis di smartboard untuk memberikan contoh pengalamannya dalam bersosmed
		Guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman (learning by doing).	Menggunakan pembelajaran interaktif dan siswa sangat antusias menanggapi guru, dengan materi adab dalam bersosmed

		Guru menggunakan media nyata (alat ibadah, gambar, peraga).	Guru menggunakan IPF atau smartboard dalam pembelajaran, kemudian memberikan video pandangan ulama tentang bersosmed
		Siswa terlibat langsung menggunakan media tersebut.	Iya, karena siswa ikut terlibat dengan menulis di smartboard untuk memberikan contoh dalam bersosmed
		Guru membuka pelajaran dengan aktivitas yang melibatkan siswa.	Bertanya tentang keadaan siswa apakah dalam kondisi yang baik atau tidak
		Tahapan inti berisi kegiatan praktik/gerakan fisik.	Memberikan materi akhlak dalam bersosmed dan memberikan contohnya, kemudian memberikan penjelasan pandangan ulama tentang medsos, serta memberikan pemahaman tentang halal dan haram
		Penutup melibatkan refleksi siswa atas pengalaman praktik.	Guru memberikan kesimpulan dan nasihat dari pembelajaran tentang adab bersosmed

2.	<p>Apa saja dampak dari gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap keterampilan praktis dan spiritual pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ?</p>	<p>Siswa mampu melakukan praktik ibadah dengan benar (wudhu, sholat, doa).</p>	<p>Siswa mampu mengamalkan adab yang baik di kehidupan sehari-hari</p>
		<p>Siswa terlihat percaya diri dalam melakukan simulasi atau praktik keagamaan.</p>	<p>Iya karena siswa kelas 6 sudah bisa melakukan gerakan dan bacaan dalam beribadah</p>
		<p>Siswa menunjukkan sikap khushyuk saat praktik ibadah.</p>	<p>Siswa sudah hafal gerakan dan bacaan ibadah</p>
		<p>Siswa tampak termotivasi untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Siswa menerapkannya dalam berteman dan bermasyarakat</p>

		Siswa menunjukkan perilaku akhlak mulia setelah pembelajaran.	Iya, walaupun prosesnya sangat lama
--	--	---	-------------------------------------

## Lampiran 2

### Instrument Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Informan	
				Guru PAI	Peserta Didik
1.	Bagaimana implementasi gaya belajar kinestetik dalam pendidikan agama islam di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Metode Pembelajaran	Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan PAI dengan pendekatan kinestetik?	✓	
			Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut?	✓	
			Waktu pelajaran Agama,		✓

			biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?		
			Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?		✓
		Strategi Pembelajaran	Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk melibatkan siswa secara aktif melalui gerakan atau praktik?	✓	
			Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya	✓	

			belajar kinestetik?		
			Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)		✓
			Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?		✓
		Media Pembelajaran	Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran kinestetik dalam mata pelajaran PAI?	✓	
			Bagaimana efektivitas media tersebut dalam menunjang pembelajaran?	✓	
			Bapak/ibu Guru biasanya		✓

			pakai media apa saja saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)		
			Media itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?		✓
		Tahapan Pembelajaran	Bagaimana tahapan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu rancang agar sesuai dengan gaya belajar kinestetik?	✓	
			Bagaimana penerapan tahapan tersebut di kelas?	✓	
			Kalau bapak/ibu Guru mengajar		✓

			dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?		
			Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?		✓
2.	Apa saja dampak dari gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran Pendidikan agama islam terhadap keterampilan praktis dan spiritual pada siswa di SD Muhammadiyah Condongcatur ?	Hasil Belajar Peserta Didik	Bagaimana pengaruh metode dan strategi kinestetik terhadap keterampilan praktik ibadah siswa (misalnya wudhu, shalat)?	✓	
			Apakah strategi kinestetik juga berdampak pada penguatan nilai spiritual siswa?	✓	

			Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?		✓
			Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?		✓
		Kualitas Belajar Peserta Didik	Bagaimana media dan tahapan pembelajaran kinestetik membantu siswa dalam memahami materi PAI?	✓	
			Apakah setelah penerapan pembelajaran kinestetik terlihat perubahan perilaku atau	✓	

			sikap spiritual siswa?		
			Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?		✓
			Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?		✓

### Lampiran 3

#### Hasil wawancara Guru PAI

Nama : Bu Tasnim Sofya Dewi, S.Pd.I

Guru : Pendidikan Agama Islam Kelas 1

Tanggal Wawancara : 24 September 2025

Lokasi Wawancara : Kelas 1D, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Guru PAI
<p>Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan PAI dengan pendekatan kinestetik?</p>	<p>“Sebelum menggunakan metode apa, kita harus menerangkan ke anak-anak dulu, kita mau belajar apa, kenapa kita perlu belajar materi ini, apa manfaatnya. Jadi biar anak ini bisa tertarik dulu manfaatnya apa, nanti apa yang kamu dapat. Setelah itu baru menjelaskan kayak intruksi-intruksi, kalian menirukan, mengamati dulu, atau mencoba satu-satu atau bareng ba, dan praktek. Tapi untuk kelas 1 selama pembelajaran pas tidak ada materi, waktu MPLS kita ajari wudhu, karena kelas 1 masih difokuskan di wudhu, diusahakan wudhu nya betul dulu karena wudhu menjadi syarat sahnya. Kalo sholat ini kelas 1 masih pembiasaan dari sholat dhuha, dzuhur, walaupun kemarin juga diajarkan cuma tidak nilai. Untuk penilaian sholat belum terlaksana karena kendalanya ada di waktu, untuk hafalan surat sudah menghafal surat al-fatihah”</p>
<p>Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut?</p>	<p>“Alasannya karena anak kelas 1 itu masih belum bisa baca tulisnya masih kurang, sosok guru sangat dibutuhkan karena akan mengarahkan dan memberikan bimbingan. Peran guru di kelas 1 ini</p>

	<p>masih sangat dibutuhkan beda dengan kelas atas.</p> <p>Ketika kita beri tugas membaca, mengerjakan dengan berdiskusi itu untuk kelas atas sudah bisa.</p> <p>Dulu saya pernah mengajar kelas 5 tinggal briefing nanti kayak gini, tugasnya seperti ini nanti sudah jalan. Kalau kelas 1 belum bisa jalan sendiri”</p>
<p>Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk melibatkan siswa secara aktif melalui gerakan atau praktik?</p>	<p>“Yang pertama instruksinya ke anaknya harus jelas, jadi anak itu nggak bingung harus melakukan apa. Kadang intruksi sudah jelas beberapa anak ada yang belum bisa menangkap apa maksudnya dari instruksi tersebut. Untuk anak kelas 1 biasanya kalau belum paham materinya itu perlu diulang- ulang kembali materinya.</p> <p>Strateginya ini satu kali intruksi ke anak, nah itu anaknya sudah paham atau belum”</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“Strategi untuk anak kelas 1 harus menyesuaikan siswa, karena kelas 1 itu masih sak penake dewe (seenaknya sendiri) beda dengan kelas atas sudah bisa ditegasin, sudah ada kesepakatan. Kalo kelas 1 harus di emong. Kalo kelas 1 untuk prakteknya itu masih ada yang kalo semisal udah disuruh ruku’ tapi ada juga yang masih berdiri, kadang nggak mau sholat, kalo sujud suka tiduran. Nah itu</p>

	<p>menurut mereka itu ibadah itu masih bermain gitu. Gurunya kayak harus ngomel terus”</p>
<p>Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran kinestetik dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>“Kami menggunakan alat peraga seperti keran dan air agar siswa bisa langsung mempraktikkan wudhu dengan benar”</p>
<p>Bagaimana efektivitas media tersebut dalam menunjang pembelajaran?</p>	<p>“kalo anak kelas 1 itu masih suka visual, kemudian baru penjelasan guru. Karena kalo kelas 1 itu belum bisa membayangkan. Jadi harus diberi gambaran atau contohnya dulu”</p>
<p>Bagaimana tahapan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu rancang agar sesuai dengan gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“Kalau tahapan pembelajaran PAI ya, yang jelas dipahamkan dulu, kira-kira apa kebutuhan dari siswanya. Ya kalau materinya tentang praktek ya praktek. Kalau menghafal ya menghafal”</p>
<p>Bagaimana penerapan tahapan tersebut di kelas?</p>	<p>“Nah biasanya tu kalau nggak yang memperhatikan saya tanyakan soal biasanya. Biasanya tu kalau di kelas 1 mereka tu seneng banget kalau dapet poin gitu, semisal mereka bisa jawab ya dapat poin, jadi biasanya juga berebutan. Poin atau bintang semacam reward pasti seneng mereka itu”</p>
<p>Bagaimana pengaruh metode dan strategi kinestetik terhadap</p>	<p>“Kalau pengaruh itu ya mas, tergantung dari anaknya yaa. Kan soalnya ada beberapa siswa</p>

keterampilan praktik ibadah siswa (misalnya wudhu, shalat)?	yang memang sudah bisa shalat atau wudhu karena memang sudah apaya lingkungan di rumah juga membantu. Tetapi ada juga mas yang memang belum bisa, belum hafal, belum tau, nggak hafal”
Apakah strategi kinestetik juga berdampak pada penguatan nilai spiritual siswa?	“Kalau kelas 1 belum bisa. Soalnya kan dunianya anak hanya bermain jadi belum paham seperti itu, ya walaupun beberapa anak sudah ada yang paham”
Bagaimana media dan tahapan pembelajaran kinestetik membantu siswa dalam memahami materi PAI?	“Ya jelas membantu media apapun itu, tahapan pembelajaran pada saat praktek. Nah kalau mau praktek pun harus dijelasin dulu materinya mas, nggak mungkin tiba-tiba praktek ya pasti mereka bingung”
Apakah setelah penerapan pembelajaran kinestetik terlihat perubahan perilaku atau sikap spiritual siswa?	“Ada perubahan perilaku, tapi ya kalau kelas 1 tidak berekspektasi tinggi ya mas. Ya dari hal kecil aja dari mulai diajak wudhu mereka mau, tapi masalah betul tidaknya itu masih wajar karena sangat wajar ya mas kalau kelas 1”

Nama : Bu Esti Setyaningsih, S.Pd.I

Guru : Pendidikan Agama Islam Kelas 2

Tanggal Wawancara : 23 September 2025

Lokasi Wawancara : Ruang Guru, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Guru PAI
<p>Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan PAI dengan pendekatan kinestetik?</p>	<p>“menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik”</p>
<p>Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut?</p>	<p>“karena dengan menggunakan metode tersebut bisa memudahkan siswa untuk menerima materi yang diajarkan, dan bisa langsung menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membuat pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan”</p>
<p>Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk melibatkan siswa secara aktif melalui gerakan atau praktik?</p>	<p>“memberikan tugas praktek langsung kepada siswa (pada pembelajaran wudhu), agar siswa langsung bisa praktek dan memahami materi tentang wudhu dengan benar, sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari”</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“strategi tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, karena siswa langsung bisa bergerak dan mempraktikkan cara berwudhu dengan benar”</p>

Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran kinestetik dalam mata pelajaran PAI?	: “media yang digunakan yaitu video pembelajaran tentang wudhu, tata cara, dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari”
Bagaimana efektivitas media tersebut dalam menunjang pembelajaran?	“sangat menunjang dalam pembelajaran PAI, karena dengan mudah siswa memahami materi dan langsung mempraktikkannya”
Bagaimana tahapan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu rancang agar sesuai dengan gaya belajar kinestetik?	“dengan memberikan ruang gerak siswa ketika pembelajaran, contohnya berdiskusi mengerjakan tugas, mempraktikkan wudhu, sholat, atau membuat game”
Bagaimana penerapan tahapan tersebut di kelas?	“diterapkan ketika pembelajaran PAI berlangsung, dengan menyesuaikan materi ajar kelas 2”
Bagaimana pengaruh metode dan strategi kinestetik terhadap keterampilan praktik ibadah siswa (misalnya wudhu, shalat)?	“sangat banyak pengaruhnya, sesuai dengan cara belajar siswa yg kinestetik , sehingga siswa cenderung lebih enjoy dan menyenangkan setelah pembelajaran selesai”
Apakah strategi kinestetik juga berdampak pada penguatan nilai spiritual siswa?	“Strategi kinestetik berdampak positif pada penguatan nilai spiritual siswa. Siswa dapat mengalami dan menghayati materi keagamaan secara lebih mendalam. Aktivitas kinestetik membuat siswa lebih sadar akan pentingnya ibadah

	dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari karena pembelajaran bersifat pengalaman nyata”
Bagaimana media dan tahapan pembelajaran kinestetik membantu siswa dalam memahami materi PAI?	“dengan pembelajaran kinestetik, dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan melihat video dan dilanjutkan praktek secara langsung. Dan ini pembelajaran lebih membekas di hati siswa”
Apakah setelah penerapan pembelajaran kinestetik terlihat perubahan perilaku atau sikap spiritual siswa?	“ya, siswa menjadi lebih lebih aktif dan bisa memperkuat spiritual mereka”

Nama : Pak Margono Wisanto, M.S.I

Guru : Pendidikan Agama Islam Kelas 3

Tanggal Wawancara : 18 September 2025

Lokasi Wawancara : Ruang Guru, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Guru PAI
Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam	“untuk pembelajaran PAI yang disampaikan dominan, karena PAI itu dominan untuk

<p>mengajarkan PAI dengan pendekatan kinestetik?</p>	<p>mengerjakan. contohnya misal sholat, sebatas hanya menerangkan atau lihat gambar atau lihat video, namun langsung mempraktikan gerakan mereka itu sebagai wujud pengamalan PAI Itu salah satunya contoh pembelajaran PAI yang sifatnya yaitu ibadah, harus dikerjakan lalu dilaksanakan dengan gerakan itu yang menerangkan PAI”</p>
<p>Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut?</p>	<p>“karena untuk dunia anak, itu lebih banyak mengingat dengan gerakan. Anak ituu dominan, Yaitu dominan kinestetik gerak yaa, anak itu tidak seperti orang dewasa. Dunia anak yang usia-usia sd ya diantara umur 10 sampai 12, itu untuk memperkenalkan khususnya agama itu harus dominan melakukan, mengerjakan itu lebih diingat di hati anak, dipikiran anak, karena pendidikan di usia dasar itu mengapa kok penting untuk PAI itu harus mengerjakan, melaksanakan dibanding hanya sebatas berhenti-berhenti menerangkan dan mengamati”</p>
<p>Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk melibatkan siswa</p>	<p>“untuk keterlibatan anak, jadi jelas yang pertama guru mencontohi, tentunya itu tauladan yang baik, kalo tauladan itu penting. Karena guru harus secara</p>

<p>secara aktif melalui gerakan atau praktik?</p>	<p>bisa dilihat secara fisik harus menampilkan contoh. Yaitu salah satu strategi yaitu teladan, dan keteladanan pula yang kami pilih misalnya dalam hal berpakaian, bicara, melaksanakan. Itu anak jadi identik meniru, implikasinya keliatan yaitu mencontoh dengan cara apa? Yaitu guru mencontohi melaksanakan, nahh kemudian keterlibatan murid juga mengikuti melaksanakan. Jadi salah satu strategi yaitu keteladanan”</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“untuk pembelajaran eee antara guru dan murid. Jadi awal yang kita laksanakan itu adalah pembelajaran, kita harus mengkroscek nama anak. Jadi pentingnya mengabsen, pentingnya memanggil anak, itu supaya anak hadir. Jadi bukan langsung materi yaa, namun anak makanya pentingnya absen, kami mengabsennya secara susunan yaa, namun harus berdiri, kemudian saya hitung, saya panggil angkanya sebut namanya siapa. Itu salah satu strategi saja, kalau akhirnya manual saya panggil si A, si B, itu engga. yaa saya harus berdiri, mengamati, mendengarkan namanya, salah satu keterlibatan anak, supaya apa? Supaya anak betul-betul merasa terlibat. Keterlibatan anak</p>

	<p>itu penting, dengan cara apa? Dengan sapaan, dengan panggilan namanya sehingga strategi pembelajaran itu eee dengan cara praktek, kinestetiknya atau gerakannya ada. Tidak berhenti diam, karena memanggil tanpa melihat wajahnya, hanya memanggil namanya itu tetap baik, namun kami selaku guru PAI yang disekolah dasar itu, anak yang berdiri itu saya hitung. Sampai 36 misalnya, saya absen, saya pandang wajahnya, saya dengarkan namanya, itu sebagai salah satu untuk anak selalu aktif melakukan pembelajaran”</p>
<p>Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran kinestetik dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>“media yang selama ini, itu kan selalu stand by yaa. Stand by yaitu harus ada, sesuai penguatan itu ada media LCD yaa, komputer itu sebagai eee penguat supaya apa yang kita pelajari itu tidak lepas dari apa? Dari white board kita menulis, anak supaya tau menulis gerakannya. Sebenarnya ada tambahan lagi media, yaa dikelas itu selalu ada LCD, lalu ada komputer supaya apa? Supaya nanti anak ada tambahan, yaa mungkin juga ada kertas yang dibagi kemudian ada semacam kelompok, pembentukan kelompok, ada pembelajaran kelompok, nanti anak supaya presentasi”</p>

<p>Bagaimana efektivitas media tersebut dalam menunjang pembelajaran?</p>	<p>“efektivitas itu bisa terukur dari apa? Itu yang otentiknya pengamatan, jadi misalnya contohnya kalo media itu terlalu dominan, terlalu lama anak jadi tidak konsentrasi, jadi konsentrasi anak itu, rumusnya 1 menit x usia anak, saya ulangi konsentrasi anak itu 1 menit x usia anak, misalnya saya ngajar kelas 3, anak umur-umur 10 tahun, 10 menit dia melihat, dia diamnya 10 menit, nah diatas 10 menit mulai tuh, nah itulah gunanya nanti dalam efektifnya media. Media itu harus kita atur, jangan terlalu panjang, kalau panjang anak sudah susah konsentrasi, nanti pindah ke energi lain misalnya keterlibatan, misalnya media, kemudian anak selalu diingatkan karena ada jeda break-breaknya, kaya kinestetiknya tuh timbul, karena yaa kinestetiknya bergerak, anak tidak stuck duduk disitu, terus ada Moving, moving dipanggil suruh maju, kemudian misalnya harus menampilkan media, itu harus jangan melebihi dari rumusnya 1 menit x usia anak, rumus konsentrasi, jadi harus berbagai metode”</p>
<p>Bagaimana tahapan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu rancang agar</p>	<p>“jadi gunanya RPP yaa, jadi RPP tuh tetap menjadi wujud perancangan untuk eee menorehkan rencana</p>

<p>sesuai dengan gaya belajar kinestetik?</p>	<p>dalam pikiran kita, dalam hati kita, nanti kita mengajar bayangannya seperti ini. Nah itu sebagai penguatnya, itu ditorehkan di RPP, di RPP jelas yaa ada CP nya, TP nya, ada proses pembelajarannya, dan pembelajarannya tadi ada pendahuluannya, kemudian ada eee proses pembelajaran didalamnya, ada pemantiknya, kemudian ada prosesnya, kemudian ada tampil presentasinya, dan diakhirnya ada kesimpulan. Kinestetiknya betul ada Movingnya, jadi jangan sampai anak stuck ditempat duduknya, minimal harus ada berdiri, ada duduk, kemudian ada sapaan-sapaan yang anak tuh perhatiannya kembali lagi ke eee garis pembelajaran, misalnya tadi ada yang lain, nah kita ada semacam strategi yang membangkitkan kinestetik anak-anak tepuk-tepuk dan gerak maju, jadi Moving itu perlu supaya anak terlihat tidak stuck duduk, karena itu tidak seperti orang dewasa yaa, anak itu identik dengan gerak kinestetik, makanya kita hidupkan”</p>
<p>Bagaimana penerapan tahapan tersebut di kelas?</p>	<p>“jadi penerapan tahapan, kalo yang saya lakukan, mungkin ini kasus kelas 3 saja, sebenarnya semua orang bebas menerapkan. Sejak awal sebelum saya</p>

	<p>masuk kelas, itu kan sebagai guru PAI, jelas misalnya ada eee prosedural sopan santun masuk kelas, kami ketuk pintunya, (toktoktok, assalamualaikum kelas 3. Walaikumsalam wr.wb) nah itu sebagai 1kemudian anak mendengar dan menjawab salam, kemudian sebagai sunnah juga, mungkin ini bebas yaa, namun kami sebagai guru Agama, yaa misal contoh (langkah kaki masuk kelas, masuk kelas kaki... kanan!) jadi menerapkan masuk kelas itu kaki kanan, karena bukan masuk kamar mandi yaa, kamar mandi masuk kaki kiri. Itu kecil-kecil namun sebagai langkah pembelajaran yang akan menarik rahmat, menarik berkah, satu dengan salam, guru masuk akan memberi keselamatan, keberkahan, kerahmatan. Itu baru masuk kelas, kemudian tahapan berikutnya ada semacam sapaan, ada tepuk perhatian, ada sambutan, dan ada tepuk-tepuk. Guru melangkah kemudain berdiri ditengah, kemudian guru menyampaikan (berdiri grakk!) nah itu kinestetik lagi anak berdiri dan menyambut guru sambil berdiri, mungkin ini selingan hanya penghormatan, tapi itu ada laporan dari anak. Ini</p>
--	--

	<p>bukan makan waktu yaa, tapi bagian dari kinestetik anak, jadi anak laporan (lapor kelas tiga ada berapa) kemudian saya terima, Kemudian memberi salam dulu (assalamualaikum) kemudian saya cek, saya panggil absennya 1 2, sebut namamu, kemudian duduk, nah ini kan kinesetik yaa, disini anak ada gerak lagi. Saya panggil absennya 1 aman, 2 aman, dan seterusnya. Jadi mereka duduk-duduk semua dan terakhir baru kemudian membaca ayat Al-Qur'an, mungkin Al-Fatihah, habis itu pembuka, ditambah lagi surat-surat pendek sebagai tahapan awal supaya menciptakan anak kinestetiknya ada. Jadi dibanding kita masuk tanpa salam dan murid ga salam, dengan guru duduk itu akan ada pembeda, ada pembanding, jadi dari kinestetiknya yang tidak diterapkan, mungkin kinestetiknya bisa kami tunda dengan masuk langsung belajar juga bisa, namun harapan kinestetik supaya anak selalu gerak duduk, berdiri, dan sebagainya, salam , lalu masuk materi. Materi yang sifatnya dominan ke pemahaman mungkin kinestetiknya agak tertunda, namun yang sifatnya harus gerak, mengapa tidak gitu. Misalnya saya</p>
--	--

	<p>contoh yaa, materinya tentang akidah asmaul husna, pemahaman mungkin bisa tepuk-tepuk.</p> <p>Karena kan ada kinestetik halus dan kinestetik kasar, kalo halus jelas menulis, jadi jangan sampai, kan ada buku sudah tertulis, tapi anak tetap disuruh menulis misal ada nulis arab ya anak harus nulis arab, itu sebagai kinestetik halus. Kinestetik kasar yaa praktek sholat, wudhu. Itu tahapan awal, kemudian ditengah, dan diakhir juga begitu ada tepuk-tepuknya. Kemudian saya keluar juga begitu (langkah keluar pakai kaki... kaki... kiri!) dan salam sebagai bentuk penutup. Itu tahapan-tahapan supaya anak apa yaa, anak tuh gerakna tersalurkan. karna kalo misalnya kita tahan dan batasi anak tetap bergerak, bergerak tanpa terkendali, maka kita kendalikan. Itu tahapan-tahan yang saya khususnya, saya terapkan secara khusus, mungkin tidak sama dengan guru yang lain karena tiap guru punya kekhasan masing-masing”</p>
<p>Bagaimana pengaruh metode dan strategi kinestetik terhadap keterampilan praktik ibadah siswa (misalnya wudhu, shalat)?</p>	<p>“jadi yang saya selaku guru rasakan, jadi anak itu merasa ceria itu penting, terlepas dari materi apapun, walaupun itu hanya eee selingan tahapan yang sifatnya tidak ada hubungannya dengan</p>

	<p>pembelajaran, namun kinestetik tadi dengan keceriaan anak akhirnya apa? Satu akhirnya anak itu mengikuti jadi sangat berpengaruh dan dapat dilihat dari keceriaan anak. Kedua jelas contohnya tadi anak bisa melakukan sholat dhuha, kemudian keceriaannya timbul, konsentrasinya anak ada, kekhusyuan anak ada. Jadi jelas anak sholatnya khusyuk, misal tadi ada materi sholat dhuha maka anak konsentrasi, sama juga dengan sholat dzuhur sama, sholat ashar sama. Mungkin tadi sebagai sampel sholat dhuha, itu anak akhirnya dengan keceriaan, ada waktunya kinestetik namun kinestetiknya terkontrol, khusyuk, doa juga begitu khusyuk. Nah itulah salah satu pengaruh 1 ceria, 2 melaksanakan dengan eee materinya, misal harus khusyuk ya khusyuk, itulah pengaruh dari pembelajaran yang mendekati anak agar kinestetiknya tidak tertunda, semuanya tersalurkan dan mengimbas pada keceriaan anak, yang ke 3 mengarahkan anak dengan baik yang sifatnya praktek”</p>
--	--

<p>Apakah strategi kinestetik juga berdampak pada penguatan nilai spiritual siswa?</p>	<p>“jadi ada yang namanya spiritual dan satunya apa lagi? Oh keterampilan praktis. Gini kinestetik apakah ada hubungannya dengan spiritual? Saya jawab Iya, jadi anak bisa dilihat, anak misalnya contoh melaksanakan sholat dengan gerakannya kinestetik kasar, dan melakukannya dengan khidmat, dengan benar, memang harus dikontrol oleh orang dewasa atau gurunya, misalkan sujud harus khusyuk, saatnya gerak seperti ini harus terlaksanakan. Itu secara spiritual anak akan menjadi habit atau kebiasaan baik, mengimbas kepada apa? Mengimbas kepada sifat anak yang religius, religius tuh anak membiasakan gerakan-gerakan itu. Jadi religius tuh upaya habit harian, spiritual tuh hasil akhir dari spiritual. Misalnya begini contoh anak misalnya tidak mengerjakan satu rakaat/ketinggalan, nah setelah itu anak bertanggung jawab bahwa saya harus mengganti. Saya ulangi, religius itu hubungannya dengan kebiasaan dan pembiasaan, misalnya sholat dengan baik dan benar, nah sipiritual itu imbas dari religius, tadi misalnya aak bertanggung jawab saya kurang satu rakaat dan dia menambah, berarti kan</p>
--	--

	<p>jujur, bertanggung jawab. Misalnya saya dzuhur baru 3 rakaat dan dia menambah. Nah ini imbas pembiasaan dari kinestetik dan religius-religius itu habit, nah spiritual itu buahnya. Nah kalo sholat itu kan (Minal fahsyah wal mungkar) fahsyah mungkar itu bagian dari spiritual, kemudian religiusnya tadi sholatnya. Jadi jangan sampai regulitas dengan spiritual itu berpisah atau mandek sholat-sholat saja, namun tidak mengimbas atau dia jujur memang tidak sholat. Jadi regulitas dengan spiritualitas itu harus connect satu paket begitu”</p>
<p>Bagaimana media dan tahapan pembelajaran kinestetik membantu siswa dalam memahami materi PAI?</p>	<p>“untuk menopang materi real, ada kaitannya kinestetik untuk mendukung keceriaan belajar itu jelas, itu seolah-olah tidak mendukung, jadi kinestetik yaa kinestetik, namun untuk masuk ke pembelajaran, misal contoh PAI kan ada menulisnya nah itu tidak sebatas berhenti menghafal. Ini lho anak menulis itu kinestetik halusnya menulis. Misal anak menghafal surat Al-Zalzalah, ada materi Al-Zalzalah, anak menghafal iyaa, mengartikan iya, tapi menulis itu kinestetik halus, itu jelas mendukung dan anak akan ingat hafalannya dengan menulis, misal menulis Al-</p>

	<p>Zalزالah ini kan tahapan-tahapan kinestetik mendukung materi, tadi misal yaa tepuk perhatian itu bisa mengikuti lah. Namun yang ada kaitannya, apakah kinestetik mendukung untuk pemahaman ? iya, misalnya menghafal Al-Zalزالah, itu jelas menulisnya ini kinestetik halus, apakah bisa kinestetik kasar? Bisa, anak maju kedepan, menghafal, dengan majunya itu gerakan-gerakan anak yang maju mundur, Movingnya itu mendukung, menghafal kemudian mengartikan dan dibantu dengan tangan, misal menulis Al-Zalزالah trus artinya hari kiamat dan gerakan maju mundur akan mendukung pemahaman anak gitu”</p>
<p>Apakah setelah penerapan pembelajaran kinestetik terlihat perubahan perilaku atau sikap spiritual siswa?</p>	<p>“jadi antara religiusitas misalnya sholat tadi, itu kemudian menjadi akhlak, jadi habit tadi, pembiasaan dengan religius misalnya tadi sholat, anak didorong untuk spiritualitas, jujur, tanggung jawab, perilaku anak di hariannya itu sebagai ujung tombak sebagai hasil akhir untuk bermasyarakat. Jangan sampai contoh sholat menjadi ada imam dan makmum, bisa memimpin dan bisa dipimpin, nah jadi ini diterapkan walaupun hanya sekilas untuk</p>

	<p>mengikuti(Allahuakbar) dan jika tidak mengikuti maka batal, dan ini hanya sebatas di sholat. Untuk imbas ke perilaku harian diterapkan dalam kepemimpinan, contoh ketua kelas dan anggotanya, jadi kami terapkan seperti kepemimpinan dan bergantian memimpin setiap minggunya. Jadi supaya apa? Supaya mengimbas sholat imam, makmum menjadi habit kebiasaan dan mengimbas tentang tanggung jawab melaksanakan sholat dan perilaku harian. Jadi tadi yaa pentingnya religiusitas dilanjutkan spiritualitas anak menjadi jujur, menjadi Minal fahsyah wal munkar, kemudian perilaku harian akhlaknya, contoh kecil tadi bisa memimpin. Jadi saya katakan kembali untuk kinestetik itu penting, saya selaku guru PAI mengupayakan menerapkan, jadi anak itu kinestetiknya terbangun baik kinestetik halus dan kinestetik kasar”</p>
--	---

Nama : Bu Lia, S.Pd.

Guru : Pendidikan Agama Islam Kelas 4

Tanggal Wawancara : 22 September 2025

Lokasi Wawancara : Depan Ruang Guru, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Guru PAI
<p>Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan PAI dengan pendekatan kinestetik?</p>	<p>“Yang pertama yang tadi ya mas yaitu benar-benar membuat anak-anak itu fokus. Dan juga semangatnya lebih terlihat daripada dengan soal-soal yang ada di kertas-kertas. Nah mereka ini lebih suka dengan metode yang berdiri gitu yang pastinya lebih interaktif. Dengan cara seperti itu mereka akan cepet nginget gitu. Terus yang kedua, kalau untuk ibadah itukan kita sudah memberikan materi tentang wudhu di kelas ya ini, baligh juga udah, nah nanti selanjutnya lebih mempraktekkan, kalau cewek kan sama saya ya mas, kita wudhu bareng-bareng, nah itu ada yang wudhunya asal-asalan ada juga yang udah sesuai dengan ketentuannya. Untuk yang asal-asalan pasti kita tegur doang dah gitu-gitu aja mas”</p>
<p>Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut?</p>	<p>“Ya yang pertama karena anak-anak lebih suka pastinya, terus juga lebih semangat, dan nggak monoton. Kalau semisalnya mereka hanya membaca, menulis, mendengar itu sama saja membosankan bagi anak-anak pastinya”</p>

<p>Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk melibatkan siswa secara aktif melalui gerakan atau praktik?</p>	<p>“Karena kinestetik kan gerakan ya mas, berarti ya melibatkan dalam pelajaran itu. Ngalir aja si mas kalau strategi, kadang yang sudah saya rancang aja tidak sesuai dengan moodnya anak-anak jugaa. Kalau semisal ice breaking langsung nanti anak-anak keadaannya lagi nggak mood gitu, masak ya langsung tiba tiba ice breaking aja kan nggak juga. Jdi tergantung keadaan anak-anak aja”</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“Kalau biasanya pakai quizz, jadi mereka pencet aja tuh benar atau nggak nya, dah itu aja. Kan anak-anak nggak Cuma diem aja kan mas, atau nggak ya waktu praktek wudhu gitu ya saya hanya menegur semisal ada yang salah”</p>
<p>Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran kinestetik dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>“Proyektor, papan tulis, ya alat alat biasa gitu mas”</p>
<p>Bagaimana efektivitas media tersebut dalam menunjang pembelajaran?</p>	<p>“Iya cukup efektif mas, cukup mendukung juga, karena kan balik lagi ke awal, kalau semisalnya hanya monoton ya pasti mereka nggak tertarik. Cukup menggugah semangat anak-anak”</p>
<p>Bagaimana tahapan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu rancang agar</p>	<p>“Yang pertama kalau untuk media pembelajaran kan, nggak hanya satu media ya, pasti ada</p>

<p>sesuai dengan gaya belajar kinestetik?</p>	<p>bermacam media. Nah yang pertama ditentukan dulu tema hari itu apa, dilihat juga keadaaan anak-anak seperti apa, yang ketiga menyiapkan media pembelajaran. Karena setiap hari anaknya berbeda-beda, semangatnya juga beda-beda. Yang pertama disampaikan dulu mengulas dulu materi kemarin nanti kalau anak anak sudah agak konek yang kita sampaikan”</p>
<p>Bagaimana penerapan tahapan tersebut di kelas?</p>	<p>“Ya kalau tahapannya seperti baca doa sebelum belajar kemudian mulai masuk materi, trus kemudian penutup”</p>
<p>Bagaimana pengaruh metode dan strategi kinestetik terhadap keterampilan praktik ibadah siswa (misalnya wudhu, shalat)?</p>	<p>“ini praktek ibadah ya, ya anak-anak sebenarnya metode yang kayak gitu kan anak-anak pasti bakalan cepet inget ya, dengan adanya metode kayak gitu mereka lebih disiplin juga. Lebih tertib sih pasti. Kalau semisal sholatnya masih ancur ancuran, wudhunya juga masih ancur-ancuran, kita langsung terjun dengan gerakan kita langsung. Semoga anak makin bisa gitu”</p>
<p>Apakah strategi kinestetik juga berdampak pada penguatan nilai spiritual siswa?</p>	<p>“iya tentunya berdampak, tapi kan lingkungan rumah kadang nggak support.kalau di sekolah kan ada guru ibadah jadi ya mau nggak mau harus lebih”</p>

<p>Bagaimana media dan tahapan pembelajaran kinestetik membantu siswa dalam memahami materi PAI?</p>	<p>“ya, anak-anak mengamalkan. Contoh ya kemarin ini tentang wudhu, kalau anak-anak kan terutama yang hijaban, kalau yang putra kan langsung aja gini dah bisa dengan seluruh wajah. Nah itu setelah di kelas kita sendiri guru yang mempraktekkan, terus anak-anak di lapangan kita dampingi. Ya anak-anak lebih bisa”</p>
<p>Apakah setelah penerapan pembelajaran kinestetik terlihat perubahan perilaku atau sikap spiritual siswa?</p>	<p>“Terlihat, ya namanya anak-anak kalau dipraktekinnya Cuma sekali aja atau dua kali aja ya nggak bakalan di praktekkan. Jadi harus setiap hari ya berulang ulang. Yang awalnya sholatnya masih bercandaan, ya pastinya sebelumnya wudhunya masih awur-awuran gitu. Jadi emang sebelumnya harus dibenerin dulu dari wudhunya seperti apa. Tata cara wudhu dengan benar”</p>

Nama : Pak Suradi, S.H.I

Guru : Pendidikan Agama Islam Kelas 5

Tanggal Wawancara : 26 September 2025

Lokasi Wawancara : Tempat Makan Siang, SD Muhammadiyah Condongcatur

<p>Pertanyaan Wawancara</p>	<p>Guru PAI</p>
-----------------------------	-----------------

<p>Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan PAI dengan pendekatan kinestetik?</p>	<p>“Kalau pendekatan kita sesuaikan dengan konten materi, kita juga bisa pakai pbl, metode-metode yang lain. Tapi sejatinya kita pengen ada kerangka supaya anak-anak ini belajar mendalam. Jadi nanti metode-metode itu bisa mengakomodir kesadaran kan kita upayakan. Metode-metode yang bisa mengakomodir keterlibatan anak yang bisa membuat anak gembira, memang gembira atau joyful tapi lebih ke anak-anak antusias ada mindful, meaningful, joyfull. 3 kerangka ini menjadi pondasi belajar mendalam, Nanti kita kaitkan dengan materinya. Kemudian metode tersebut kita sesuaikan. Misalnya di waktu dekat ini kan temanya akhlak yang baik kepada Allah, khususnya berdoa tentang ketauhidan yaa. Berdoa itu sebenarnya permintaan Allah gitkan, supaya anak itu ada meaningful nya bukan rutinitas semata-mata. Rutinitas itu kan baik ya karna kebiasaan, tapi juga harus ada pondasinya. Nah tentu saja untuk menggali materi yang berbeda beda ini, harus menyesuaikan metode. Pastinya metodenya sangat berbeda dengan anak kuliah. Bisa pake pendekatan psikomotorik, kinestetik</p>
---	--

	<p>gitukan. Itu lebih jangka panjang aja, seluruh anggota badan terlibatkan, tangan ikut belajar, telinga ikut belajar, otak ikut belajar. Nah ini menarik bagi anak-anak”</p>
<p>Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut?</p>	<p>“Supaya kualitas pembelajarannya lebih meaningful. harapannya kesadaran dari peserta didik meningkat dalam pembelajaran”</p>
<p>Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk melibatkan siswa secara aktif melalui gerakan atau praktik?</p>	<p>“ ya kami biasanya menggunakan strategi diskusi kelompok dengan sistem giliran menulis dan memberi komentar. Siswa tidak hanya duduk, tetapi juga bergerak dan berinteraksi”</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“Strategi seperti yang di observasi, kita membuat pemetaan dulu model nya seperti apa. Awalnya kita petakan dulu ini anak suka gambar berarti dia visual, ataupun yang lainnya. Ada nggak sih aktivitas normal mengekspresikannya kinestetiknya dominan. Anak ini suka ke kamar mandi, terus suka main ke tempat temennya ke kanan ke kiri, nah itu bukan semata mata hal negatif, nah ternyata dia mempunyai modalitas kinestetiknya dominan. Setelah kita mendapatkan pemetaan konten materi, tujuan pembelajaran, nah baru kita sesuaikan dengan metode pembelajarannya”</p>

<p>Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran kinestetik dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>“Sebenarnya kalau kita berkaitan dengan media yaa. Media yang bisa kita akses kita bisa memanfaatkan semuanya. Tentu saja kita menghindari hal-hal yang bersifat monoton ya. Menurut saya, kita pakai IT itupun kalau monoton anak akan boring juga. Bisa jadi anak-anak itu sudah menggunakan IT di rumah, dan di kelas sudah ada LCD sewaktu-waktu juga memakai itu. Kita juga perlu memanfaatkan media yang itu memang meningkatkan antusias murid dan keterlibatan yang meningkat. Dengan adanya whiteboard saja itu tidak kalah menarik dengan LCD, karena pembawaanya pasti kita sesuaikan dengan keterlibatan anak-anak. Anak-anak setiap pembelajaran kan nggak ada yang komen ”ah cuma pake papan tulis”, kemudian papan tulis ini kan menjadi bermanfaat dengan adanya spidol juga. Jadi semua media yang bisa digunakan sekecil atau sesederhana apapun. Beberapa kelas juga sudah menggunakan smart TV”</p>
<p>Bagaimana efektivitas media tersebut dalam menunjang pembelajaran?</p>	<p>“Semua media yang ada di kelas atau belajar di luar kelas pun itu bisa jadi akses. Kita perlu nerapin ke anak-anak kalau media apapun itu</p>

	<p>sesederhana apapun itu sangat membantu kita dalam belajar. Pastinya mengukur efektivitas kita perlu lakukan refleksi perlunya kita tingkatin. Namun secara kami pribadi memang niatnya bismillah belajar untuk tidak berhenti belajar. Menurut kami ini bukan pembelajaran yang kurang efektif terus tidak mau diubah. Saat ini mungkin iya, kita ukur asesmen anak-anak, tingkat pemahamannya seperti apa. Dan pasti ada evaluasi kira kira butuh perlu berubah strategi, atau metode, dan media”</p>
<p>Bagaimana tahapan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu rancang agar sesuai dengan gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“kalau untuk rancangannya yang jelas, tadi pagi mereka setelah hisbul wathan otomatis kondisinya ini dah beda nih setelah dari lapangan keringetan segala macem, kegiatan fisik yang lainnya. Nah biasanya anak-anak saya kasih waktu 10 detik untuk saya bilang siapa yang masih butuh minum, siapa yang nyiapin al-qur’an, siapa yang mau buang sampah, saya hitung mundur yaa. Ya kita harus memahami kebutuhan anak-anak dulu. kita harus ada kontrak dulu, ada apersepsi, kegiatan inti. Ada beberapa anak yang fokusnya hanya 15 menit di awal, nah pastinya itu akan menjadi</p>

	<p>tantangan bagi kita nih, bagaimana caranya tidak mudah bosan, dengan ice breaking. Sejujurnya saya ngerasa kurang nyaman kalau hanya duduk di kursi guru saja, jadi saya sukanya itu keliling kelas. Maksudnya keliling untuk melihat cara mengerjakannya mereka”</p>
<p>Bagaimana penerapan tahapan tersebut di kelas?</p>	<p>“Ya tahapannya seperti yang tadi sudah saya jelaskan, jadi kita harus memahami kebutuhan anak-anak dulu. kita harus ada kontrak dulu, ada apersepsi, kegiatan inti”</p>
<p>Bagaimana pengaruh metode dan strategi kinestetik terhadap keterampilan praktik ibadah siswa (misalnya wudhu, shalat)?</p>	<p>“tentu ini selalu terkait erat dengan capaian pembelajaran, materi inti, elemen elemennya apa. Kalau konten materinya ini sudah dapat, kita bisa mengukur tingkat pemahaman murid tersebut”</p>
<p>Apakah strategi kinestetik juga berdampak pada penguatan nilai spiritual siswa?</p>	<p>“secara umum dampaknya bagus menurut kami, kalo kami melihat dari capaian pembelajaran itu relevansi pemahaman materinya sudah cukup baik”</p>
<p>Bagaimana media dan tahapan pembelajaran kinestetik membantu siswa dalam memahami materi PAI?</p>	<p>“Pembelajaran kinestetik tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga membentuk kebiasaan baik yang terbawa hingga ke rumah.”</p>

Apakah setelah penerapan pembelajaran kinestetik terlihat perubahan perilaku atau sikap spiritual siswa?	“perubahan perilaku yang terlihat pastinya ada, tapi kalau untuk persentasenya kita belum tau pastinya”
--	---

Nama : Pak Slamet Untung, S.Ag

Guru : Pendidikan Agama Islam Kelas 6

Tanggal Wawancara : 22 September 2025

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Kelas 6, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Guru PAI
Metode apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan PAI dengan pendekatan kinestetik?	<p>“Kalau metode berdasarkan sub bab, dan ada PAI ada 5 bab, tiap bab berbeda-beda. Kalau 1.6 itu al-qur’an, 2.7 aqidah, 2.8 akhlak, 4 dan 9 ibadah.</p> <p>Kalo al-qur’an saya langsung praktekan, kalau aqidah penanaman dan pendalaman moral biasanya pendalaman pakai video comment. Kalau akhlak biasanya membuat semacam sosio drama, kalau ibadah mencari video comment kemudian di praktekan sesuai dengan ketentuan. Kalau tarikh membahas menggunakan video, biasanya video comment juga. Jadi tergantung pas bab apa, sebisa</p>

	<p>mungkin video itu dibuat semenarik mungkin.</p> <p>Yang penting anak-anak aktif dalam pembelajaran”</p>
<p>Apa alasan Bapak/Ibu memilih metode tersebut?</p>	<p>“Kalau alasan sesuai dengan materi dan kebutuhan. Kita buat anak itu aktif, dan cepat memahami. Tidak langsung 1 metode diterapkan di semua bidang itu tidak bisa. Pai kan mencakup 5 bagian itu tadi, jadi disesuaikan dengan materinya”</p>
<p>Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk melibatkan siswa secara aktif melalui gerakan atau praktik?</p>	<p>“Strateginya itu tadi, strateginya bisa dengan diskusi kelompok, biasanya ada 1 kelompok berisi 2 orang atau sistem ya seperti tadi 1 anak menulis pendapat terus bergeser ke temennya, temennya kasih komentar. Saya biasanya pake strategi seperti itu. Komen anak-anak ditanggapin oleh lainnya. Intinya disesuaikan dengan materinya. Al- qur’an membacanya satu-satu atau bersama-sama. Untuk materi ibadah harus praktek”</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan strategi tersebut dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“Kalau penyesuaian itu, kita sesuaikan dengan pengamatan. Mencari informasi di luar, anak dibuat aktif juga. Di kelas 6 ini waktu kita tidak seluas di kelas bawah, menyesuaikan ujian. Kalau itu praktek ya harus praktek semua. Kalau menghafalkan bisa berdua-dua. Kita sesuai dengan anak itu tadi”</p>

<p>Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mendukung pembelajaran kinestetik dalam mata pelajaran PAI?</p>	<p>“Media yang jelas pertama pakai video, yang kedua alam, untuk mengamati lingkungan sekitar. Ada kalanya anak-anak tak suruh hayat diri atau pengalaman, anak-anak tak suruh cerita tentang pengalaman. Kalau semisal kita belum bisa membuat medianya ya kita menggunakan media yang sudah ada, memanfaatkan lingkungan sekitar”</p>
<p>Bagaimana efektivitas media tersebut dalam menunjang pembelajaran?</p>	<p>“Media itu kan membantu untuk memahami, membantu mengantarkan. Contoh kemarin materi akhlak adalah menjadi tetangga lindungan, saya kasih video tetangga yang nyebelin nah itu apa tanggapan dari mereka, mereka menanggapi. Saya hubungkan dengan materinya. Cukup efektif kalau sesuai dengan menurut mereka. Sebelum materi biasanya saya tanyakan dulu ke mereka. Media itu sangat membantu untuk memahami dan membantu mengantarkan materi tersebut”</p>
<p>Bagaimana tahapan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu rancang agar sesuai dengan gaya belajar kinestetik?</p>	<p>“Tahapan pertama apersepsi menyantun salam, doa, pertanyaan pemantik, selanjutnya ada kegiatan inti kan mas, saya putarkan video dulu, kemudian mulai diskusi lewat tulisan. Dari diskusi tersebut kita tarik kesimpulan. Dari sekolah tidak</p>

	<p>boleh diberikan tugas atau PR. Karena anak-anak pulang dari pembinaan set 5”</p>
<p>Bagaimana penerapan tahapan tersebut di kelas?</p>	<p>“permenit- menit diterapkan, menitnya itu fleksibel. Ada pertanyaan pemantik, ada yang perlu dipancing dulu, ada juga yang langsung jawab. Penerapan dibagi-bagi permenit menit. Apersepsi dari 5-10 menit, ada juga kelas yang kurang dari 10 menit, tapi itu fleksibel”</p>
<p>Bagaimana pengaruh metode dan strategi kinestetik terhadap keterampilan praktik ibadah siswa (misalnya wudhu, shalat)?</p>	<p>“kalau gerakan sholat, mereka mengetahui sesuai dengan ada yang di kurikulum. Mereka mengetahui gerakan sholat sesuai dengan ketentuannya. Anak-anak disini backgroundnya nggak semua muhammadiyah, jadi apa yang di sekolah ajarkan ya belum tentu mereka mampraktikkannya. Contoh di muhammadiyah mengusap kepala, kalau di muhammadiyah mengusap kepala disambungkan ke telinga, nah kita berikan contoh lewat video, atau kita praktekkan. Tapi kalau di rumah ya sesuai dengan keyakinannya. Ada juga beberapa anak bertanya kok ini beda ya pak, nah itu kita jelaskan kalau di muhammadiyah tata cara nya seperti ini. Kita kasih</p>

	tau ke anak-anak dengan pelan pelan. Kita beri pemahaman terlebih dahulu”
Apakah strategi kinestetik juga berdampak pada penguatan nilai spiritual siswa?	“kalau penguatan itu harus kita ulang ulang, strategi yang saya terapkan di kelas itu harus diterapkan dan di praktekkkan ketika di sekolah. Contoh sholat kita sudah ajarkan dengan baik, nah itu ya di praktekkkan ketika sholat dhuha, dhuhur, dan ashar. Harus dipraktekkkan karena itu penguatan”
Bagaimana media dan tahapan pembelajaran kinestetik membantu siswa dalam memahami materi PAI?	“iya media sangat membantu, kalau saya disini ada ITF ya banyak video comment nya itu sangat mempermudah dan sangat membantu”
Apakah setelah penerapan pembelajaran kinestetik terlihat perubahan perilaku atau sikap spiritual siswa?	“kalau di akhlak itu harus pelan-pelan, untuk merubah perilaku. Contoh makan, kebanyakan anak-anak kan kalo makan masih berdiri atau berjalan, tapi ya kita beri tahu pelan pelan. Kita sebagai guru ya ngontrol anak-anak kita. Namanya anak anak kalo biasanya wudhu tidak sesuai dengan ketentuan ya itu akan menjadi kebiasaan, tapi kita merubah perilaku tidak langsung berubah, tapi ya lewat proses dulu. karena biasanya alam bawah sadar kan muncul lagi karena kebiasaan.

	Anak-anak kita kan tidak semuanya dari muhammadiyah tapi karena di sekolah sini muhammadiyah kita ajarkan sesuai dengan tarjih nya muhammadiyah. Tentang perubahan perilaku harus sabar dan telaten dulu”
--	---

### Lampiran 3

#### Hasil wawancara peserta didik

Nama : Aldibaran Gibson

Siswa : Kelas 1D

Tanggal Wawancara : 24 September 2025

Lokasi Wawancara : Lab. Fisika, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“Ngajarnya kayak gitu, suka ngajar pake buku paket, terus ngerjain soal ditulis dibuku tulis gitu. Aku suka kalo ngerjaain soal dari buku paket soalnya ada jawabannya juga di baliknya kalo di buku paket”

<p>Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?</p>	<p>“Paham, tapi nanti agak bingung dikit. Dulu aku tu masih nggak bisa baca jadi masih bingung banget. Dulu aku masih kibar awal awal jadi dulu masih bingung gitu sama bacaannya. Aku dulu nggak tau bacaan kalo yang ada titiknya gitu”</p>
<p>Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)</p>	<p>“Prakteknya wudhu kan sebelum sholat dhuha pasti kita disuruh wudhu dulu deh, setelah itu baru sholat. Tapi aku belum hafal banget sama bacaan gitu”</p>
<p>Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?</p>	<p>“Semangat dong, tapi aku suka menggambar gitu. Tapi kalo ditanya bu guru aku bisa jawab pertanyaannya”</p>
<p>Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)</p>	<p>“Iya pake papan tulis, terus ada buku kecil, buku paket juga. Bu guru suka nulis juga”</p>
<p>Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?</p>	<p>“Aku ngerti kalau bu guru nulis di papan tulis, soalnya aku sekarang udah bisa membaca. Kalau aku dulu belum bisa baca jadi nggak tau itu tulisan bacaannya apa”</p>
<p>Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?</p>	<p>“Ibu tasnim, biasanya dimulai berdoa dulu. dijelasin dulu materinya. Tapi biasanya ada murid</p>

	yang disuruh maju kedepan buat mimpin “tepuk islami” hap”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Hmmmmm, materi berperilaku baik. Kita kan harus baik sama orang-orang”
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“Ngerti banget, aku suka nonton anak kecil kayak tentang wudhu. Aku suka nonton kabi”
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“Iya rajin, kalo di rumah disuruh sama mamah pasti buat sholat dulu gitu, padahal aku masih nonton video dari hp”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Iya aku ngerti, ibu guru juga selalu bilang kalau kita harus rajin ibadah, agar Allah sayang sama kita”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Iya kok, kalo dari sekolah tu pasti dah dikasi tau, jangan lupa nanti sholat di rumah, jangan lupa berdoa. Gituuu, jadi aku kalau setelah sholat pasti berdoa sama Allah”

Nama : Hazel Haufan Haza Afandra

Siswa : Kelas 1C

Tanggal Wawancara : 24 September 2025

Lokasi Wawancara : Lab. Fisika, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“Seru sama bu Tasnim, bu Tasnim tu pasti jelasin dulu deh baru kita paham”
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Paham, soalnya bu Tasnim baik banget dan sabar”
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“Ada tentang rukun iman, huruf hijaiyah. Biasanya kita nyanyi bareng-bareng gitu”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“Semangat banget, karena tuh seru. Kalau praktek jadi gampang deh kalo inget-inget nya”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“Pake spidol terus kalau salah dihapus deh pake penghapus. Ibu guru suka nulis di papan tulis”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“Aku ngerti kok, karena aku suka nulis hehehe”
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	”Ibu tasnim, biasanya dimulai berdoa dulu. dijelasin dulu materinya. Tapi biasanya ada murid

	yang disuruh maju kedepan buat mimpin “tepuk islami”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Rukun iman sama huruf hijaiyah, ada rukun iman kepada Allah, rukun iman kepada Rasul, rukun iman kepada malaikat, rukun iman kepada kitab, rukun iman kepada hari akhir, rukun iman kepada qada’ dan qadar. Kalau huruf hijaiyah aku suka bagian nulisnya”
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“Cepet ngerti kok”
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“Rajin dong, karena kan ibadah sholat kayak 5 waktu itu kan wajib, nanti kalau kita tinggalin sholatnya, dapet dosa dong”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Iya aku ngerti, ibu guru bilang kalau kita harus rajin ibadah, biar Allah sayang sama kita”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Iya kan kita harus berbuat lebih baik terus”

Nama : Lentera Arundaya

Siswa : Kelas 2C

Tanggal Wawancara : 23 September 2025

Lokasi Wawancara : Perpustakaan, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“Biasanya tu kalau PAI, setiap kali nulis tu agak kesusahan, nulis arabnya tuh kesusahan masihan aku”
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Pahamnya aku tuh nulisnya yang Bahasa Indonesia aja, nggak pakai bahasa arabnya. Karena aku bingung kalau disuruh nulis Bahasa Arabnya”
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“Nggak ada prakteknya”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“Nggak terlalu semangat”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“Cuma pake tv aja, biasanya nonton video”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“Aku paling suka videonya”

Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	“Berdoa dulu, habis tu belajar, belajarnya menulis, bisa suruh baca, atau ngerjain soal”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Asmaul husna dan nama-nama Allah yang baik”
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“iyaa”
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“Aku nggak rajin sholat. Soalnya males. Di rumah juga nggak ada yang ngajak sholat. Belajar sholat itu baru di sekolah aja”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Iya paham”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Iya biasa aja, kayak hari biasa”

Nama : Faezya Arkhiana Adifa

Siswa : Kelas 2D

Tanggal Wawancara : 23 September 2025

Lokasi Wawancara : Perpustakaan, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“biasanya ngajarin pakai cerita, terus kadang ngajak praktek juga”
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Iya, aku jadi paham”
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“Aku pernahnya hafalan”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“Kalo aku sih semangat”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“Biasanya nonton”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“Iya”
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	“Ngerjain soal sama nonton”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Aku paham yang jujur”
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“Iyaa”
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“iya kan aku tahu bacaannya”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Aku jadi paham bacaannya kalau sambil praktek.”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Enggak tau”

Nama : Radeya Athoris

Siswa : Kelas 3D

Tanggal Wawancara : 19 September 2025

Lokasi Wawancara : Lab. Fisika, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“seruu”
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Dijelasin pelan-pelan sama pak Wisanto, sambil nyanyi juga biasanya biar gampang hafal”
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“belum ada praktek, kalau praktek sholat sama wudhu itu kelas 2 kemaren”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“iya semangat”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“Biasanya nonton, terus nulis juga”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“iyaa”
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	“Nerangin materi, membahas soal juga”

Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Husnudzan, kita harus berprasangka baik”
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“Cepet ngerti kok. Aku suka praktek shalat karena langsung di praktekin”
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“Rajin shalat kok”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Iya paham”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Iya kan kita harus berbuat lebih baik terus”

Nama : Raihan Pramudya Ardiano

Siswa : Kelas 3D

Tanggal Wawancara : 19 September 2025

Lokasi Wawancara : Lab. Fisika, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
----------------------	---------------

Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“Dijelasin, habis itu ada nontonnya juga”
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Paham soalnya dijelasin pelan-pelan sama pak Wisanto”
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“membaca surat al-fatihah”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“Iya semangat”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“Biasanya nonton, terus nulis juga”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“iyaa”
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	“Biasanya dijelasin sambil nyanyi biar gampang hafal”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Aku sih yang aku paham cuman Husnudzan”

Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“Iya soalnya kan praktek”
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“Hmmm iya”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Hooh”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Iya, aku suka bantu temen”

Nama : Ameera Fathiyya Rayyana

Siswa : Kelas 4A

Tanggal Wawancara : 19 September 2025

Lokasi Wawancara : Lab. Fisika, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	

Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	

Nama : Muhammad Emir Al-Huzein

Siswa : Kelas 4C

Tanggal Wawancara : 19 September 2025

Lokasi Wawancara : Lab. Fisika, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	

Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	

Nama : Kean Aqila Zahrah

Siswa : Kelas 5B

Tanggal Wawancara : 29 September 2025

Lokasi Wawancara : Perpustakaan, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“Ya kadang-kadang nonton, kadang-kadang main, kadang-kadang nyatet, kadang-kadang nulis soal”

Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Iya mudah paham dong”
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“Nggak pernah sama sekali”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“Iya lebih semangat, soalnya kan praktek kan yaa. Jadi suka aja langsung di praktekin sama pak guru, jadinya lebih paham”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“Biasanya nulis soal di papan tulis, tapi ya sebelumnya udah dijelasin materinya sama bapaknya”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“Kadang-kadang iya, soalnya kan emang itu alat bantu buat ya paham aja sih”
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	“Hahaha, ya dibuka pake salam, terus ada juga biasanya itung mundur biar udah di posisi siap belajar semua. Biasanya sih baca alfatihah”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Hmmm, asmaul husna sih. Kalau yang lainnya yaa gitu deh”

Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“Kadang iya kadang enggak”
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“Aduh gimana ya jawabnya, kadang rajin”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Iya lebih paham”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Nggak tau sih, kalo aku ngerasanya lebih baik ya kadang juga enggak”

Nama : Raden Noro Khanza Ayunda Darmawan

Siswa : Kelas 5B

Tanggal Wawancara : 29 September 2025

Lokasi Wawancara : Perpustakaan, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“Ngajarnya ya kayak ngajar guru biasanya, bedanya tu dia kalau ngajar kayak sambil bercanda, jadinya lucu deh. Terus kayak seru-seruan gitu lho. Belajar sambil bermain”

Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Lebih paham malah kayak gimana ya, lebih seru sama paham gitu lho”
Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“Belum pernah”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“Iya dong malah lebih seru malah”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“Apaya, kalo nonton ya pake layar laa, lebih sering di papan tulis sih tapi”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“Kalo pake layar aku nggak ngerti, lebih sering pake papan tulis dan kalo aku jadi paham”
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	“Pak Radit tuh ngajarnya tu dari awal, lebih gimana ya. Seru, gampang paham, dejelasin materi satu-satu”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Asmaul husna sih, menurutku gampang, surat al ‘ala. Ada surat al- ghafir”
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“Ya ngerti sih, tapi nggak praktek. Karena emang nggak ada materi praktek”

Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“HmMMM iyasih, jadi rajin ibadah”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Lebih paham, Cuma emang nggak ada materi praktek itu tadi”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Iya ngerasa berubah kok”

Nama : Royyan Ramadhan Prasetya Putra

Siswa : Kelas 6A

Tanggal Wawancara : 24 September 2025

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Kelas 6, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“Kadang cerita, kadang materi juga gitu”
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Iya bikin paham”

Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“Kalau di luar materi kelas 6 itu, ya ada praktek wudhu, sama shalat sih”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“Iya karena kan kalau belajar di luar tuh seru, terus nggak gampang sumpek ngga bosan juga sih”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“alatnya, buku, terus ada ngasi video juga”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“Kayaknya membantu, soalnya kan ada macem-macem alatnya”
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	“Langkah-langkahnya masuk salam, terus nyapa, yang mau dibahas saat itu apa, dah gitu aja sih”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Akhlak, soalnya itu paling gampang sih menurutku, kan kayak ngerasa ya tentang akhlak sehari-hari juga sih”
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“Hmmmmm, cepet mgerti, kalau di praktekkan jadi bisa melihat lebih jelas”
Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“Biasa aja sih”

Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“Lebih paham, karena ya emang belajar juga kan ya, jadi ya pasti ngerti”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Iya ngerasa berubah, tapi kayak Cuma sesaat gitu lho mas, hehe”

Nama : Hiroshi Iqbal Fakhriza

Siswa : Kelas 6A

Tanggal Wawancara : 24 September 2025

Lokasi Wawancara : Ruang Guru Kelas 6, SD Muhammadiyah Condongcatur

Pertanyaan Wawancara	Peserta Didik
Waktu pelajaran Agama, biasanya bapak/ibu Guru mengajar dengan cara apa?	“Apaya, caranya tu awalnya tuh kayak materi abis tu cerita cerita gitu, terus nanyaiin ada pertanyaan atau nggak, terus nanti ada yang nanya pak ini.... Gitu deh”
Menurut kamu, cara itu membuat kamu lebih mudah paham atau belum?	“Ya ngerti, tapi biasanya kalau nggak terlalu menarik kayak bla bla bla gitu , menurutku kayak jadi ngantuk gitu”

Saat pelajaran Agama, kamu pernah praktek apa saja? (contohnya wudhu, shalat)	“Nggak pernah praktek, kalau sholat dhuha ya pasti sholat dhuha deh”
Kalau belajar sambil praktek, kamu jadi lebih semangat nggak?	“Ya lumayan semangat, tapi nggak pernah sih kalo di pelajaran ada praktek dhuha gitu. Mungkin ya kayak praktek sholat aja gitu, karena kan emang ada sholat dhuha, dan itu kan emang harus sholat dhuha di sekolah”
Bapak/ibu Guru biasanya pakai alat apa saat mengajar? (misalnya gambar, video, atau langsung praktek)	“Biasanya pakai papan tulis aja sih”
Alat itu membantu kamu lebih mengerti pelajaran atau tidak?	“ya ngebantu-bantu aja, kan biasanya juga nulis, ngerjain soal”
Kalau bapak/ibu Guru mengajar dari awal sampai akhir, biasanya bagaimana caranya?	“Ya biasanya dimulai dari salam dulu, setelah itu njelasin materi, terus ngerjain soal”
Bagian mana dari pelajaran Agama yang paling mudah kamu pahami?	“Apayaa, ya banyak, tentang akhlak, nggak boleh ngawur gitu”
Kalau praktek (misalnya wudhu atau shalat), apakah itu membuat kamu lebih cepat mengerti?	“ya karena seru aja sih”

Belajar sambil praktek bikin kamu jadi lebih rajin ibadah nggak?	“Ya biasa aja, ngga kurang ngga nambah”
Menurut kamu, belajar sambil praktek bikin kamu lebih paham tentang agama atau tidak?	“iyalah”
Setelah belajar sambil praktek, apakah kamu merasa sikapmu sehari-hari jadi lebih baik?	“Apaya, aku kalau di sosmed ya nggak pernah nge post. Mungkin kalau yang cewe-cewe tuh kalo di status wa kayak gitu suka joget tiktok gitu”

## Lampiran 5

### Dokumentasi RPP/Modul Ajar

#### Kelas 1

### MODUL AJAR PAIdBP (AL ISLAM)

#### I. INFORMASI UMUM

##### A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: SLAMET UNTUNG, S.Ag.
Nama Sekolah	: SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: PAIdBP (AL ISLAM)
Fase/Kelas	: C/VI
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (4 Pertemuan)

##### B. KOMPETENSI AWAL

Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakkal kepada-Nya, akhlaq terhadap teman, tetangga, non mulim, hewan, dan tumbuhan.

##### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEMAJUAN

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.

2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membeda-bedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.
7. Gemar membaca, menulis dan berkreasi sehingga berilmu dan berkeahlian tinggi
8. Berwatak disiplin, kerja keras, cinta bangsa dan cinta kemandirian semesta

#### **D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan :
  - a. Worksheet
  - b. Video atau poster tentang berteman / bertetangga
  - c. LCD Projector
  - d. Laptop
3. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
  - a. Buku Pendidikan Al Islam SD Kelas 6 Majelis Dikdamen dan PNF Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2024

#### **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

#### **F. Model Pembelajaran**

1. Tatap Muka
2. Diskusi
3. Sosiodrama

## **II. KOMPETENSI INTI**

### **A. Tujuan Pembelajaran**

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pandangan Islam tentang akhlak kepada teman dengan benar.
2. Menjelaskan pandangan Islam tentang akhlak kepada tetangga dengan benar.
3. Mengidentifikasi maalah dan menemukan solusi pada penerapan akhlak terhadap teman dan tetangga.
4. Saling menghormati dan menghargai sesama teman dan antar tetangga tempat tinggalnya dengan benar.
5. Meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar.
6. Menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik.

### **B. Capaian Pembelajaran:**

1. Menghormati sesama teman dan tetangga disekitarnya dalam keseharian.
2. Memahami arti akhlak kepada teman dan tetangga serta keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (sunnatullāh).
3. Mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi,

memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

### C. Pemahaman Bermakna

Menghargai perbedaan budaya yang ada dan menanamkan sifat toleransi sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

### D. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian punya teman yang berasal dari luar suku atau berbagai suku dan bangsa lain? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
2. Pernahkah kalian punya tetangga yang berasal dari luar suku atau berbagai suku dan bangsa lain? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
3. Tahukah kalian apa yang dinamakan teman dan tetangga serta akhlak kepada teman dan tetangga dalam agama Islam?

### E. Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
2. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

### F. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik.	15 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	
<b>Kegiatan Inti</b> 1. Peserta didik mengamati Gambar di halaman 31. 2. Peserta didik membaca materi yang ada di halaman 31 - 33 3. Guru menjelaskan terkait Akhlak kepada teman dalam buku siswa. 4. Peserta didik membentuk beberapa kelompok (sesuai kondisi peserta didik dalam satu kelas). 5. Guru menyampaikan tugas kelompok yaitu membuat naskah drama dengan tema teman yang dirindukan.	45 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> Kesimpulan: 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi teman yang dirindukan. 2. Mengagendakan pekerjaan rumah. 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, mengucapkan salam.	10 menit

### Pertemuan Kedua (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain). 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	
<b>Kegiatan Inti</b> 1. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompoknya. 2. Peserta didik melanjutkan diskusi menyelesaikan naskah drama dan teknis pembuatan video.	45 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> Penyimpulan: 1. Guru menanyakan tentang penyelesaian naskah drama dan memberi arahan tentang pembuatan video drama dan pengiriman. 2. Mengagendakan pekerjaan rumah. 3. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.	10 menit

### **Pertemuan Ketiga (2 JP x 35 menit)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain). 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Inti</b> 1. Peserta didik mengamati video hasil karya yang sudah mengirimkan ke e-mail atau link nya di YouTube. 2. Peserta didik memberi tanggapan atas video drama yang dibuat temannya.	40 menit
<b>Kegiatan Penutup</b> <b>Penyimpulan:</b> 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang akhlak kepada teman. 3. Mengagendakan pekerjaan rumah. 4. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.	20 menit

#### **Pertemuan Keempat (2 JP x 35 menit)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain). 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b> 1. Peserta didik mengamati video hasil karya yang sudah mengirimkan ke e-mail atau link nya di YouTube. 2. Peserta didik memberi tanggapan atas video drama yang dibuat	40 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
temannya. 3. Peserta didik mengamati gambar yang ada i halaman 34 dan 35 4. Peserta didik membaca materi yang ada di halaman 34 – 37. 5. Guru menjelaskan tentang materi akhlak kepada tetangga	
<b>Kegiatan Penutup</b> Kesimpulan: 1. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang akhlak kepada tetangga. 3. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.	20 menit

### G. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>• Tanya jawab sebagai tindak lanjut.</li> </ul>
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik memahami akhlak kepada teman dan tetangga.
3.	Sumatif	Tertulis (isian benar salah dan uraian)

### H. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

#### 1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

#### 2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

## I. Refleksi Guru

### 1. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	😊	😐	😞
Sudahkah kalian memahami akhlak kepada teman			
Apakah kalian sudah tahu akhlak kepada tetangga			
Dapatkah kalian mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda			
Apakah kalian sudah meneladani sikap saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

### 2. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

## III. LAMPIRAN

### A. Penilaian

#### 1. Penilaian Diagnostik

##### a. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

**b. Diagnostik Kognitif**

1. Pernahkah kalian berteman atau mempunyai tetangga yang berbeda suku bahkan dari bangsa lain? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
2. Tahukah kalian apa akhlak kepada teman dan tetangga dalam agama islam?
3. Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

**2. Penilaian Formatif**

**a. Instrumen Penilaian Sikap**

**1) Sikap Spiritual**

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
-----	-----------	----	----	----	----

1.	.Aku berbuat baik kepada teman				
2.	Aku berbuat baik kepada tetangga				
3.	Aku meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	.Temanku berbuat baik kepada teman				
2.	Temanku berbuat baik kepada tetangga				
3.	Temanku meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah				

Keterangan

*SL* = *Selalu* : *sangat baik*

*SR* = *Sering* : *baik*

*KD* = *Kadang-kadang* : *cukup*

*TP* = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

## 2) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				
2.	Aku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai ke tetangga sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				
2.	Temanku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai ke tetangga sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				

Keterangan

*SL* = *Selalu* : *sangat baik*

*SR* = *Sering* : *baik*

*KD* = *Kadang-kadang* : *cukup*

*TP* = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

b. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

Contoh kriteria: benar dan jelas.

Catatan: Guru dapat memilih teknik dan strategi untuk mengembangkan instrumen penilaian sendiri.

c. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran 1 :

**Penilaian Kelompok**

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	
1					
2					
3					
4					

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Separuh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

**Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100**

**Penilaian Hasil Kerja Kelompok**

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian		Jumlah Nilai
		Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) pajangan	

### Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Sepuluh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

**Nilai Akhir :** Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Aktivitas Pembelajaran 2 :

Carilah contoh perilaku baik kepada teman dan tetangga sekitar!

No	Akhlik kepada	Contoh perilaku Baik
1	Teman	
2	Tetangga	

### Kunci jawaban

No	Akhlik kepada	Contoh perilaku Baik	Skor
1	Teman	Jujur, sopan dan ramah, saling membantu dan menghargai perbedaan pendapat, memaafkan kesalahan.  (kebijakan guru: sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar

2	Tetangga	Berperilaku baik, tidak menyakiti tetangga, membantu aat kesulitan, saling memberi bimbingan dan menaehati  <b>(kebijakan guru: sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)</b>	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar
---	----------	--	---

**Nilai Akhir :** Jumlah skor yang diperoleh x100

18

### Aktivitas Pembelajaran 3 :

No	Nama siswa	Kriteria			Jumlah Skor	Nilai
		Keruntunan cerita	Kesesuaian cerita dengan tema	Penggunaan bahasa		

### Pedoman Skor

Skor	Keterangan
4	Apabila alur cerita runtun.
3	Apabila sebagian besar alur cerita runtun
2	Apabila Sebagian kecil alur cerita runtun.
1	Apabila alur cerita tidak runtun.

### Kesesuaian cerita dengan tema

Skor	Keterangan
4	Apabila isi cerita sesuai dengan tema.

Skor	Keterangan
3	Apabila sebagian besar isi cerita, sesuai dengan tema.
2	Apabila Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan tema.
1	Apabila isi cerita tidak sesuai dengan tema.

### Penggunaan bahasa

Skor	Keterangan
4	Apabila menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3	Apabila sebagian besar menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2	Apabila Sebagian kecil menggunakan bahasa yang baik dan benar
1	Apabila alur cerita tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar.

**Nilai Akhir :** Jumlah skor yang diperoleh x100

12

### Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Kesesuaian antara mosi dengan argumentasi (relevansi).	Kemampuan untuk menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).	Kemampuan untuk menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).	
1	Kelompok Pro				
2	Kelompok Kontra				

Skor	Keterangan
4	Semua mosi dengan argumentasi sesuai (relevansi).
3	Sebagian besar mosi dengan argumentasi sesuai (relevansi).
2	Sebagian besar mosi dengan argumentasi tidak sesuai (relevansi).
1	mosi dengan argumentasi tidak sesuai (relevansi).

Skor	Keterangan
4	Sangat mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
3	Mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
2	Cukup mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
1	Tidak mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).

Skor	Keterangan
4	Sangat mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).
3	mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).
2	Cukup menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).
1	Tidak mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).

**Nilai Akhir :**  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{12}$

12

### 3. Penilaian Sumatif

- A. Lingkarilah huruf B jika pernyataan benar dan S apabila pernyataan salah. Paparkan pula alasanmu di bawahnya!

1. (B – S) Keragaman manusia yang menjadi teman atau tetangga kita merupakan kehendak Allah Swt. (sunnatullah)

Alasan :

.....  
.....  
.....

2. (B – S) Terciptanya keragaman manusia yang menjadi teman atau tetangga kita untuk saling bersaing dan menjatuhkan.

Alasan :

.....  
.....  
.....

3. (B – S) Umat Islam tidak boleh mengikuti kegiatan ibadah saudaranya yang bukan Islam demi menjaga persaudaraan.

Alasan :

.....  
.....  
.....

4. (B – S) Bejo tidak mau bergaul dengan teman yang berbeda agama.

Alasan :

.....  
.....  
.....

5. (B – S) Agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk saling menghargai.

Alasan :

.....  
.....  
.....

## Kunci Jawaban

A.

1. **B**

Alasan: Karena Allah telah menciptakan keragaman dalam diri manusia sejak awal penciptaannya yang tidak bisa dicipta sendiri oleh manusia.

2. **S**

Alasan: Sebab persaingan dan saling menjatuhkan akan mengakibatkan kerusakan pada manusia dan manusia tidak akan menghendakinya.

3. **B**

Alasan: Karena tidak mungkin dua keyakinan atau ibadah dicampuradukkan. Tidak boleh mengorbankan prinsip keyakinan dan ibadah untuk alasan persudaraan. Persaudaraan dikuatkan dengan hubungan baik dalam pergaulan bukan dalam ibadah

4. **S**

Alasan: Karena semua agama mengajarkan untuk berbuat baik dan bergaul kepada semua orang tanpa melihat latar belakang agama, suku, dan golongan.

5. **B**

Alasan: Karena saling menghargai merupakan ajaran kebaikan yang secara umum dinyatakan baik oleh agama Islam.

## Pedoman Skor

Skor	Keterangan
4	Jawaban benar dan alasan benar
3	Jawaban benar dan sebagian besar alasan benar.
2	Jawaban benar dan sebagian kecil alasan benar.
1	Jawaban benar dan alasan salah

**Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100**

20

### **C. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

#### 1. Bahan Bacaan Guru

- Buku yang relevan dengan materi pembelajaran akhlak kepada teman dan tetangga.
- Al-Qur'an
- Kumpulan hadith tentang akhlak kepada teman dan tetangga

#### 2. Bahan Bacaan Siswa

- Buku Pendidikan Al Islam SD Kelas 6 Majelis Dikdamen dan PNF Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2024
- Worksheet.
- Video.

### **D. GLOSARIUM**

- Sunatullah : hukum Allah Swt. yang disampaikan kepada umat manusia melalui para rasul, undang-undang keagamaan yang diterapkan oleh Allah Swt. yang termaktub di dalam Al-Qur'an, hukum (kejadian dan sebagainya) alam yang berjalan secara tetap dan otomatis.
- Toleran : bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- ayyidina, Ahmad dan Ilham Azzam Khairuuzqi. (2024). *Pendidikan Al-Islam SD Kelas VI*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah.



September 2024  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sulasmı, S.Pd.  
NBM 937 391

Sleman, 2

Guru Pendidikan Al-  
Islam

Slamet Untung, S.Ag.  
NBM 993 663

## Kelas 6

### MODUL AJAR PAIdBP (AL ISLAM)

#### IV. INFORMASI UMUM

##### G. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: SLAMET UNTUNG, S.Ag.
Nama Sekolah	: SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: PAIdBP (AL ISLAM)
Fase/Kelas	: C/VI
Alokasi Waktu	: 8 JP x 35 menit (4 Pertemuan)

##### H. KOMPETENSI AWAL

Memahami akhlak terhadap Allah Swt. dengan berdoa dan bertawakkal kepada-Nya, akhlaq terhadap teman, tetangga, non mulim, hewan, dan tumbuhan.

##### I. PROFIL PELAJAR PANCASILA BERKEMAJUAN

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

9. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
10. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
11. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

12. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
13. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
14. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.
15. Gemar membaca, menulis dan berkreasi sehingga berilmu dan berkeahlian tinggi
16. Berwatak disiplin, kerja keras, cinta bangsa dan cinta kemanusiaan semesta

#### **J. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN**

4. Ruang Kelas
5. Alat dan Bahan :
  - e. Worksheet
  - f. Video atau poster tentang berteman / bertetangga
  - g. LCD Projector
  - h. Laptop
6. Materi dan Sumber Bahan Ajar :
  - b. Buku Pendidikan Al Islam SD Kelas 6 Majelis Dikdamen dan PNF Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2024

#### **K. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

#### **L. Model Pembelajaran**

4. Tatap Muka
5. Diskusi

## 6. Sosiodrama

### V. KOMPETENSI INTI

#### J. Tujuan Pembelajaran

Dengan melakukan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu:

7. Menjelaskan pandangan Islam tentang akhlak kepada teman dengan benar.
8. Menjelaskan pandangan Islam tentang akhlak kepada tetangga dengan benar.
9. Mengidentifikasi maalah dan menemukan solusi pada penerapan akhlak terhadap teman dan tetangga.
10. Saling menghormati dan menghargai sesama teman dan antar tetangga tempat tinggalnya dengan benar.
11. Meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah dengan benar.
12. Menghormati orang lain sebagai cerminan dari iman dengan baik.

#### K. Capaian Pembelajaran:

4. Menghormati sesama teman dan tetangga disekitarnya dalam keseharian.
5. Memahami arti akhlak kepada teman dan tetangga serta keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (sunnatullāh).
6. Mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

#### L. Pemahaman Bermakna

Menghargai perbedaan budaya yang ada dan menanamkan sifat toleransi sejak dini supaya bisa menerima perbedaan yang ada.

### M. Pertanyaan Pemantik

4. Pernahkah kalian punya teman yang berasal dari luar suku atau berbagai suku dan bangsa lain? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
5. Pernahkah kalian punya tetangga yang berasal dari luar suku atau berbagai suku dan bangsa lain? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
6. Tahukah kalian apa yang dinamakan teman dan tetangga serta akhlak kepada teman dan tetangga dalam agama Islam?

### N. Persiapan Pembelajaran

3. Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti media ajar, menyiapkan lembar kerja peserta didik, dsb.
4. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku teks, laptop, alat dan bahan yang dibutuhkan.

### O. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>6. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik.</li><li>7. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li><li>8. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li><li>9. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</li></ol>	15 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>10. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</p> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>6. Peserta didik mengamati Gambar di halaman 31.</p> <p>7. Peserta didik membaca materi yang ada di halaman 31 - 33</p> <p>8. Guru menjelaskan terkait Akhlak kepada teman dalam buku siswa.</p> <p>9. Peserta didik membentuk beberapa kelompok (sesuai kondisi peserta didik dalam satu kelas).</p> <p>10. Guru menyampaikan tugas kelompok yaitu membuat naskah drama dengan tema teman yang dirindukan.</p>	45 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Penyimpulan:</p> <p>4. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi teman yang dirindukan.</p> <p>5. Mengagendakan pekerjaan rumah.</p> <p>6. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa, mengucapkan salam.</p>	10 menit

#### **Pertemuan Kedua (2 JP x 35 menit)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>6. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain).</p> <p>7. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</p> <p>8. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</p> <p>9. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</p> <p>10. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</p>	10 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompoknya.</li> <li>4. Peserta didik melanjutkan diskusi menyelesaikan naskah drama dan teknis pembuatan video.</li> </ol>	45 menit
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Penyimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menanyakan tentang penyelesaian naskah drama dan memberi arahan tentang pembuatan video drama dan pengiriman.</li> <li>5. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>6. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan Ketiga (2 JP x 35 menit)

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain).</li> <li>6. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li> <li>7. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li> <li>8. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik mengamati video hasil karya yang sudah mengirimkan ke e-mail atau link nya di YouTube.</li> <li>4. Peserta didik memberi tanggapan atas video drama yang dibuat temannya.</li> </ol>	40 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Penutup</b>            Kesimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>7. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang akhlak kepada teman.</li> <li>8. Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>9. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> <li>10. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.</li> </ol>	20 menit

**Pertemuan Keempat (2 JP x 35 menit)**

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain).</li> <li>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</li> <li>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik mengamati video hasil karya yang sudah mengirimkan ke e-mail atau link nya di YouTube.</li> <li>7. Peserta didik memberi tanggapan atas video drama yang dibuat temannya.</li> <li>8. Peserta didik mengamati gambar yang ada di halaman 34 dan 35</li> <li>9. Peserta didik membaca materi yang ada di halaman 34 – 37.</li> <li>10. Guru menjelaskan tentang materi akhlak kepada tetangga</li> </ol>	40 menit

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p><b>Kegiatan Penutup</b>            Kesimpulan:            5. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.            6. Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang akhlak kepada tetangga.            7. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.            8. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.</p>	20 menit

#### P. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
4.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>• Tanya jawab sebagai tindak lanjut.</li> </ul>
5.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik memahami akhlak kepada teman dan tetangga.
6.	Sumatif	Tertulis (isian benar salah dan uraian)

#### Q. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

##### 3. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

##### 4. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

## R. Refleksi Guru

### 3. Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan refleksi	😊	😐	😞
Sudahkah kalian memahami akhlak kepada teman			
Apakah kalian sudah tahu akhlak kepada tetangga			
Dapatkah kalian mengungkapkan perasaan mengenai pengalaman bergaul dengan teman yang berbeda			
Apakah kalian sudah meneladani sikap saling menghormati dan menghargai pemeluk agama yang berbeda baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal			
Apakah kamu menyukai kegiatan pembelajaran hari ini			
Bagian mana yang paling kamu sukai?			
Apa yang tidak kamu sukai selama kegiatan pembelajaran hari ini?			

### 4. Refleksi Guru

Pertanyaan refleksi
Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini?
Apabila bisa diulang apa yang akan dilakukan untuk membuat pembelajaran lebih baik?
Bagaimana keterlibatan peserta didik?
Apa saja kesulitan yang dialami oleh peserta didik?

## VI. LAMPIRAN

### B. Penilaian

#### 4. Penilaian Diagnostik

##### c. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik

selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
7.	Apa kabar hari ini?		
8.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
9.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
10.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
11.	Apakah anak-anak sudah makan?		
12.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

**d. Diagnostik Kognitif**

4. Pernahkah kalian berteman atau mempunyai tetangga yang berbeda suku bahkan dari bangsa lain? Apa yang kalian lakukan kepada mereka?
5. Tahukah kalian apa akhlak kepada teman dan tetangga dalam agama islam?
6. Pernahkah kalian mengalami hal seperti cerita tersebut di sekolah atau di rumah?

**5. Penilaian Formatif**

**d. Instrumen Penilaian Sikap**

**2) Sikap Spiritual**

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	.Aku berbuat baik kepada teman				

2.	Aku berbuat baik kepada tetangga				
3.	Aku meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	.Temanku berbuat baik kepada teman				
2.	Temanku berbuat baik kepada tetangga				
3.	Temanku meyakini bahwa keragaman sebagai sunnatullah				

Keterangan

*SL* = *Selalu* : *sangat baik*

*SR* = *Sering* : *baik*

*KD* = *Kadang-kadang* : *cukup*

*TP* = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

### 3) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian diri

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Aku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				
2.	Aku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai ke tetangga sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman

Instrumen Penilaian : Rubrik

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	SL	SR	KD	TP
1.	Temanku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				
2.	Temanku menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai ke tetangga sebagai cerminan dari iman dengan baik dan benar.				

Keterangan

*SL* = *Selalu* : *sangat baik*

*SR* = *Sering* : *baik*

*KD* = *Kadang-kadang* : *cukup*

*TP* = *Tidak Pernah* : *perlu bimbingan*

e. Penilaian Keterampilan

Nama Peserta didik : .....

No.	Indikator	4	3	2	1	0
1.	Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman					

Skor 4 diberikan apabila peserta didik memenuhi empat kriteria.

- Skor 3 diberikan apabila peserta didik memenuhi tiga kriteria.
- Skor 2 diberikan apabila peserta didik memenuhi dua kriteria.
- Skor 1 diberikan apabila peserta didik memenuhi satu kriteria.
- Skor 0 diberikan apabila peserta didik tidak mampu memenuhi kriteria sama sekali.

Contoh kriteria: benar dan jelas.

Catatan: *Guru dapat memilih teknik dan strategi untuk mengembangkan instrumen penilaian sendiri.*

f. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Aktivitas Pembelajaran 1 :

**Penilaian Kelompok**

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Ketertiban	Kekompakan	Performance	
1					
2					
3					
4					

Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat Baik	Semua anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
2	3	Baik	Sebagian besar anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
3	2	Cukup	Sepuluh anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri
4	1	Kurang	Sebagian kecil anggota kelompok tertib, kompak, percaya diri

**Nilai Akhir :** Jumlah skor yang diperoleh x100

12

**Penilaian Hasil Kerja Kelompok**

No		Aspek Penilaian	Jumlah Nilai
----	--	-----------------	--------------

	Nama Kelompok	Ketepatan jawaban	Estetika (nilai seni) pajangan	

### Pedoman Skor

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	8	Sangat baik	Semua jawaban benar/tepat, menarik
2	6	Baik	Sebagian besar jawaban benar, menarik
3	4	Cukup	Sepuluh jawaban benar, menarik
4	2	Kurang	Sebagian kecil jawaban benar, menarik

**Nilai Akhir :** Jumlah skor yang diperoleh x100

16

Aktivitas Pembelajaran 2 :

Carilah contoh perilaku baik kepada teman dan tetangga sekitar!

No	Akhlik kepada	Contoh perilaku Baik
1	Teman	
2	Tetangga	

### Kunci jawaban

No	Akhlik kepada	Contoh perilaku Baik	Skor
1	Teman	Jujur, sopan dan ramah, saling membantu dan menghargai perbedaan pendapat, memaafkan kesalahan.  <b>(kebijakan guru: sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)</b>	6 jika menjawab 3 contoh yang benar  4 jika menjawab 2 contoh yang benar  2 jika menjawab 1 contoh yang benar

2	Tetangga	Berperilaku baik, tidak menyakiti tetangga, membantu aat kesulitan, saling memberi bimbingan dan menaehati  <b>(kebijakan guru: sesuai ketepatan jawaban peserta didik dan soal)</b>	6 jika menjawab 3 contoh yang benar 4 jika menjawab 2 contoh yang benar 2 jika menjawab 1 contoh yang benar
---	----------	--	---

**Nilai Akhir :** Jumlah skor yang diperoleh x100

18

### Aktivitas Pembelajaran 3 :

No	Nama siswa	Kriteria			Jumlah Skor	Nilai
		Keruntunan cerita	Kesesuaian cerita dengan tema	Penggunaan bahasa		

### Pedoman Skor

Skor	Keterangan
4	Apabila alur cerita runtun.
3	Apabila sebagian besar alur cerita runtun
2	Apabila Sebagian kecil alur cerita runtun.
1	Apabila alur cerita tidak runtun.

### Kesesuaian cerita dengan tema

Skor	Keterangan
4	Apabila isi cerita sesuai dengan tema.

Skor	Keterangan
3	Apabila sebagian besar isi cerita, sesuai dengan tema.
2	Apabila Sebagian kecil isi cerita sesuai dengan tema.
1	Apabila isi cerita tidak sesuai dengan tema.

### Penggunaan bahasa

Skor	Keterangan
4	Apabila menggunakan bahasa yang baik dan benar.
3	Apabila sebagian besar menggunakan bahasa yang baik dan benar.
2	Apabila Sebagian kecil menggunakan bahasa yang baik dan benar
1	Apabila alur cerita tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar.

**Nilai Akhir :** Jumlah skor yang diperoleh x100

12

### Penilaian Kelompok

No	Nama Kelompok	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Kesesuaian antara mosi dengan argumentasi (relevansi).	Kemampuan untuk menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).	Kemampuan untuk menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).	
1	Kelompok Pro				
2	Kelompok Kontra				

Skor	Keterangan
4	Semua mosi dengan argumentasi sesuai (relevansi).
3	Sebagian besar mosi dengan argumentasi sesuai (relevansi).
2	Sebagian besar mosi dengan argumentasi tidak sesuai (relevansi).
1	mosi dengan argumentasi tidak sesuai (relevansi).

Skor	Keterangan
4	Sangat mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
3	Mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
2	Cukup mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut (elaborasi).
1	Tidak mampu menjelaskan argumentasi dengan jelas dan runtut(elaborasi).

Skor	Keterangan
4	Sangat mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).
3	mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).
2	Cukup menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).
1	Tidak mampu menyanggah dan menanggapi argumentasi lawan (respon).

**Nilai Akhir :**  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{12}$

12

## 6. Penilaian Sumatif

B. Lingkarilah huruf B jika pernyataan benar dan S apabila pernyataan salah. Paparkan pula alasanmu di bawahnya!

6. (B – S) Keragaman manusia yang menjadi teman atau tetangga kita merupakan kehendak Allah Swt. (sunnatullah)

Alasan :

.....  
.....  
.....

7. (B – S) Terciptanya keragaman manusia yang menjadi teman atau tetangga kita untuk saling bersaing dan menjatuhkan.

Alasan :

.....  
.....  
.....

8. (B – S) Umat Islam tidak boleh mengikuti kegiatan ibadah saudaranya yang bukan Islam demi menjaga persaudaraan.

Alasan :

.....  
.....  
.....

9. (B – S) Bejo tidak mau bergaul dengan teman yang berbeda agama.

Alasan :

.....  
.....  
.....

10. (B – S) Agama Islam mengajarkan pemeluknya untuk saling menghargai.

Alasan :

.....  
.....  
.....

## Kunci Jawaban

B.

6. **B**

Alasan: Karena Allah telah menciptakan keragaman dalam diri manusia sejak awal penciptaannya yang tidak bisa dicipta sendiri oleh manusia.

7. **S**

Alasan: Sebab persaingan dan saling menjatuhkan akan mengakibatkan kerusakan pada manusia dan manusia tidak akan menghendakinya.

8. **B**

Alasan: Karena tidak mungkin dua keyakinan atau ibadah dicampuradukkan. Tidak boleh mengorbankan prinsip keyakinan dan ibadah untuk alasan persudaraan. Persaudaraan dikuatkan dengan hubungan baik dalam pergaulan bukan dalam ibadah

9. **S**

Alasan: Karena semua agama mengajarkan untuk berbuat baik dan bergaul kepada semua orang tanpa melihat latar belakang agama, suku, dan golongan.

10. **B**

Alasan: Karena saling menghargai merupakan ajaran kebaikan yang secara umum dinyatakan baik oleh agama Islam.

## Pedoman Skor

Skor	Keterangan
4	Jawaban benar dan alasan benar
3	Jawaban benar dan sebagian besar alasan benar.
2	Jawaban benar dan sebagian kecil alasan benar.
1	Jawaban benar dan alasan salah

**Nilai Akhir : Jumlah skor yang diperoleh x100**

20

#### **D. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

##### 3. Bahan Bacaan Guru

- Buku yang relevan dengan materi pembelajaran akhlak kepada teman dan tetangga.
- Al-Qur'an
- Kumpulan hadith tentang akhlak kepada teman dan tetangga

##### 4. Bahan Bacaan Siswa

- Buku Pendidikan Al Islam SD Kelas 6 Majelis Dikdamen dan PNF Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2024
- Worksheet.
- Video.

#### **F. GLOSARIUM**

- Sunatullah : hukum Allah Swt. yang disampaikan kepada umat manusia melalui para rasul, undang-undang keagamaan yang diterapkan oleh Allah Swt. yang termaktub di dalam Al-Qur'an, hukum (kejadian dan sebagainya) alam yang berjalan secara tetap dan otomatis.
- Toleran : bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- ayyidina, Ahmad dan Ilham Azzam Khairuizqi. (2024). *Pendidikan Al-Islam SD Kelas VI*. Jakarta: Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Nonformal Pimpinan Pusat Muhammadiyah.



September 2024  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Sulasmı, S.Pd.  
NBM 937 391

Sleman, 2

Guru Pendidikan Al-  
Islam

Slamet Untung, S.Ag.  
NBM 993 663

## Foto Observasi dan Wawancara

### Dokumentasi wawancara Guru PAI



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas 1, 3, 4, 5, dan 6 SD Muhammadiyah Condongcatur.

## Dokumentasi wawancara Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 SD Muhammadiyah Condongcatur.

## Kegiatan Belajar di kelas SD Muhammadiyah Condongcatur



Kegiatan Praktik Ibadah di SD Muhammadiyah Condongcatur



Kegiatan sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, dan Sholat Ashar.